

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MA MINHAJUT THOLABAH  
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**MUKH. YASIR BAHAR**

**NIM: 1522401068**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
IAIN PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mukh. Yasir Bahar

NIM : 1522401068

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul skripsi : “ **Manajemen Mutu Pendidikan Di MA**

**Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto,...Agustus 2021  
Saya Yang Menyatakan,



**Mukh. Yasir Bahar**  
**NIM. 1522401068**

IAIN PURWOKERTO

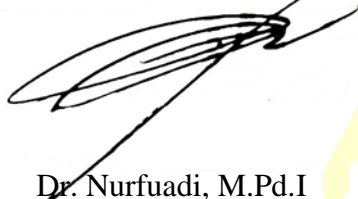
## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MA MINHAJUT THOLABAH BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Mukh. Yasir Bahar, NIM: 1522401068, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 29, bulan September tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I  
NIP. 19711021006041002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman M.S.I.  
NIP. 198309252015031002

Penguji Utama,



Dr. M. Slamet Yahya M.Ag  
NIP. 197211042003121003

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di- Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Mukh. Yasir Bahar

NIM : 1522401068

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul skripsi : “ **Manajemen Mutu Pendidikan Di MA**

**Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga”**

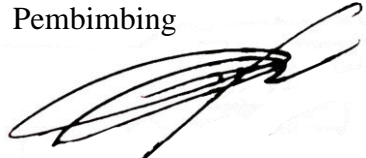
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih

*wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 30 Agustus 2021

Pembimbing



**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
**NIP. 197110212006041002**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MA MINHAJUT THOLABAH  
BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA**

**ABSTRAK**  
**Mukh. Yasir Bahar**  
**1522401068**

**Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**  
**UIN Prof. K.H Saefudin Zuhri Purwokerto**

Manajemen mutu pendidikan merupakan jasa yang diberikan oleh pihak penyelenggara pendidikan dalam hal ini adalah sekolah kepada siswa. Kualitas layanan pendidikan bermutu tidak terlepas dari manajemen mutu pendidikan di sekolah/madrasah. Kepala madrasah sebagai *leader* memegang kendali dan peran penting dalam meningkatkan layanan pendidikan bermutu.

Manajemen mutu pendidikan meliputi beberapa hal diantaranya, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menyelenggarakan layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholaba melakukan beberapa cara, *pertama* Mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan dan pelatihan profesi, pembinaan guru melalui workshop dan seminar-seminar pendidikan. *Kedua*, kepala madrasah memprogramkan madrasah science berbasis riset agar siswa-siswi terbiasa dengan karya dan penelitian ilmiah, selain itu juga ada standarisasi kemampuan siswa-siswi dalam bahasa Inggris dan kemampuan membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara umum Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah tergolong baik. Namun kepala madrasah hendaknya berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan melakukan pengawasan dan evaluasi berkala pada semua bagian bidang kerja di MA Minhajut Tholabah seperti, bagian administrasi kurikulum dan waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, dan waka humas dan ketenagakerjaan.

**Kata kunci : Manajemen kepala madrasah, layanan pendidikan bermutu,  
Madrasah Aliyah.**

**MANAGEMENT OF THE HEAD OF MADRASAH IN  
QUALITY EDUCATION SERVICES IN MA MINHAJUT THOLABAH  
BUKATEJA PURBALINGGA REGENCY**

**ABSTRACT**

**Mukh. Yasir Bahar  
1522401068**

**Department of Islamic Education Management  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FTIK)  
UIN Prof. K.H Saefudin Zuhri Purwokerto**

Quality education services are services provided by the education provider, in this case the school to students. The quality of quality education services cannot be separated from the management of the principal/madrasah. The head of the madrasa as a leader holds control and plays an important role in improving quality education services.

The management of madrasah principals in quality education services includes several things including planning, organizing, implementing, and evaluating in providing educational services. This study aims to explore how the management of madrasah principals in quality education services at MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. The study used a qualitative approach, data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. Then the data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation and data verification.

The results showed that the management of madrasah principals in quality education services at MA Minhajut Tholaba did several ways, first optimizing the quality of educators through professional education and training, teacher development through educational workshops and seminars. Second, the head of madrasah programs a research-based science madrasa so that students are familiar with scientific work and research, besides that there is also a standardization of students' abilities in English and the ability to read the yellow book.

Based on the results of the study, it was concluded that in general the management of the madrasah principal in quality education services at MA Minhajut Tholabah was classified as good. However, madrasah principals should strive to improve the quality of educational services by conducting periodic monitoring and evaluation in all areas of work at MA Minhajut Tholabah such as the curriculum administration section and the waka curriculum, waka sarpras, waka for student affairs, and waka public relations and employment.

**Keywords : Madrasah principal management, quality education services,  
Madrasah Aliyah**

## MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban<sup>11</sup>



---

<sup>1</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari Kitab Jum'at, Bab Al-Jum'at fil Quro wal Madani Juz 2 (tt: Daru Thauqunnajah, 1422 H) p. 5. Lihat juga "Shahih Bukhari no 844. (Lidwa Pusaka i-Software-Kitab 9 Imam Hadis).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur ini, penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, (Ach. Burhanudin dan Ani Afiah) berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang, motivasi yang tek henti-hentinya kepada putramu ini, semoga ayah dan ibu selalu ada dalam lindungan-Nya dan selalu diberi kesehatan, Amin.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dorongan motivasi agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungannya, penulis selalu berambisi untuk menyelesaikan studi ini secepat dan setepatnya. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kita semua.

Sahabat-sahabat seperjuangan organisasi intra maupun ekstra kampus susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal akan selalu terjaga sampai kapan pun. Semoga kita semua menjadi orang sukses dikemudian hari. Amin.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sholawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman islamiyah. Berkenaan dengan selesainya skripsi penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
6. Rahman Afandi, M.Si., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam memberikan ilmu, motivasi dan bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto
9. Kedua orang tua tercinta, (Ach. Burhanudin dan Ani Afiah serta segenap keluarga lainnya yang telah memberikan segala do'a, dukungan dan kasih sayang tiada henti.

10. Sahabat seperjuangan jurusan Manajemen pendidikan Islam (MPI) IAIN Purwokerto angkatan 2015 dan jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Purwokerto.
11. Sahabat seperjuangan organisasi intra maupun ekstra kampus yang sudah bertukar cerita memberikan pengalaman yang sangat berharga.
12. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini.

Tak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalann yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Purwokerto, 30 Agustus 2021

Saya Yang Menyatakan,



**Mukh. Yasir Bahar**  
**NIM. 1522401068**



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka teori.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN</b>	
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian manajemen .....	15
2. Tujuan Manajemen.....	16
3. Fungsi Manajemen .....	16
a. Perencanaan pendidikan.....	16
b. Pengorganisasian penyelenggaraan pendidikan.....	17
c. Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan .....	17
d. Evaluasi penyelenggaraan pendidikan .....	18
B. Manajemen mutu pendidikan.....	19
1. Sejarah mutu.....	20
2. Mutu pendidikan .....	21

3. langkah-langkah manajemen mutu pendidikan.....	30
a. Kualitas produk .....	32
b. Kualitas pelayanan.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Obyek Penelitian .....	40
D. Subjek penelitian.....	40
E. Teknik pengumpulan data .....	40
F. Analisis Data .....	43

### **BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

<b>A. Penyajian Data.....</b>	<b>46</b>
1. Gambaran Umum MA Minhajut Tholabah.....	46
a. Profil Umum MA Minhajut Tholabah .....	46
b. Visi dan Misi.....	46
c. Struktur Organisasi.....	47
d. Sarana dan prasarana.....	48
e. Tujuan pendidikan MA Minhajut Tholabah .....	49
f. Pendidik dan tenaga kependidikan.....	50
g. Peserta didik.....	51
h. Pendaftaran peserta didik.....	52
i. Besaran biaya siswa baru .....	52
2. Deskripsi Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah .....	55
a. Perencanaan manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah.....	56
b. Pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah.....	60
c. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah.....	63
d. Pengawasan manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah.....	66

<b>B. Analisis Data .....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
4. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
5. Blangko Bimbingan Skripsi
6. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
7. Sertifikat
8. Daftar riwayat hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional Indonesia pada hakikatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut berarti bahwa sasaran pembangunan di Indonesia tidak hanya berbentuk fasilitas-fasilitas saja namun juga kualitas sumberdaya manusia (SDM). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan bersumber dari budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan, berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri.<sup>1</sup>

Pendidikan sangat penting dalam rangka menciptakan kader-kader muda sebagai generasi penerus bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lembaga pendidikan merupakan persemaian peserta didik untuk bisa berkontribusi positif di masyarakat. Lembaga pendidikan wajib membuat siswanya merasa bangga pada tempat ia menuntut ilmu.

---

<sup>1</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) Cet. 1, hlm. 1

Hal tersebut senada dengan tujuan pendidikan nasional tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Artinya, setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal.<sup>2</sup>

Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penunjang pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan bagian yang sangat signifikan dari proses pembangunan nasional dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang diyakini dapat mendukung upaya manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Sekolah sebagai salah satu wahana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang cakap dan mampu memberikan dampak kongkret untuk kehidupan di masa depan. Pengelolaan sekolah yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia seperti yang diharapkan.

Sekolah atau madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan berlangsung, memiliki sistem yang kompleks. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul dan bertemunya guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016. hlm.15.

<sup>3</sup> Toni D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia*, (Jakarta, PT. Kompas Media Nusantara, 2004), hlm. 253.



Dukungan manajemen yang efektif dan efisien dalam organisasi pendidikan, karena semakin besarnya perhatian dan pengakuan dari berbagai pihak. Peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu bersaing didunia kerja dan bisa bekerja secara professional dan berdedikasi yang tinggi terhadap profesinya. Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.<sup>4</sup>

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 seperti yang telah dijelaskan di atas tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menghendaki sebuah sistem pendidikan yang mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berlakunya Undang-Undang ini berdampak semakin banyaknya aktivitas yang harus ditangani oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggara pendidikan dituntut untuk memahami dan mempraktikkan ilmu manajemen layanan.

Ketercapaian tujuan pendidikan dalam layanan pendidikan bermutu sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini, pengembangan layanan pendidikan bermutu dan pengembangan tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya. Tenaga

---

<sup>4</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 1

<sup>5</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Rosdakarya 2013), hlm. 40

kependidikan profesionalisme tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat dominan terhadap berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala sekolah yang memiliki nilai-nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan layanan pendidikan bermutu.

Manajemen memiliki peranan penting terhadap mutu pendidikan, manajemen sebagai ilmu dalam menentukan mutu pendidikan mempunyai peran dan pengaruh yang signifikan terhadap semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan bermutu.

Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi kepuasan, harapan pelanggan, dan meningkatkan kualitas lulusan peserta didik. Para ahli memberikan definisi kepuasan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka.<sup>6</sup> Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan merupakan respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah pemakaiannya. Sedangkan harapan pelanggan merupakan keyakinan pelanggan sebelum mencoba atau membeli suatu produk, yang dijadikan acuan dalam menilai kinerja produk tersebut.

Peningkatan kualitas pendidikan bukan sesuatu yang mudah dan membutuhkan manajemen mutu pendidikan. penyelenggaraannya juga sering menghadapi permasalahan. Rasa tidak puas dari para pelanggan baik eksternal (wali siswa, masyarakat, dan stakeholder) maupun internal (siswa) sering muncul. Ketidakpuasan pelanggan ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan

---

<sup>6</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.

layanan belum memenuhi ekspektasi dan harapan pelanggan. Wolkins sebagaimana dikutip oleh Prasetyo<sup>7</sup> mengatakan ada enam faktor yang menentukan kualitas pelayanan, yaitu : organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, kemampuan aparat, sistem layanan dan penghargaan.

Faktor yang tak kalah penting yang besar pengaruhnya terhadap layanan mutu pendidikan adalah manajemen dalam mutu pendidikan. Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa manajemen mutu pendidikan merupakan salah satu variabel terpenting dalam memberikan layanan pendidikan bermutu agar sekolah berhasil dalam membentuk peserta didik yang berkualitas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah penting yang digunakan, yakni sebagai berikut:

### **1. Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kata ini digabung menjadi kata kerja yaitu *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa Inggris istilah kata kerjanya disebut dengan *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian, dalam KBBI, *managemen* diterjemahkan dengan manajemen atau pengelolaan.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang

---

<sup>7</sup> Prasetyo, Wimay. (2012). *Manajemen Pelayanan Publik (Konsep Kualitas Pelayanan Publik)*. Surabaya : Brawijaya University. hlm 7-8.

dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Fatah Manajemen adalah sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Manajemen kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah manajemen kepala MA Minhajut Tholabah.

## 2. Mutu Pendidikan

Seperti yang telah diuraikan diatas sekolah diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang efisien untuk mendidik siswa tidak hanya dari kemampuan intelektual yang baik akan tetapi dapat memberikan pendidikan karakter atau kepribadian siswa. Perlu disadari pula bahwa sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks dimana didalam sistem tersebut banyak instrumen yang saling mempengaruhi proses pendidikan yang terjadi. Instrumen apa yang ada disekolah antara lain sumber daya manusia (Kepala sekolah, guru, administrasi, siswa, orang tua dan lain-lain), Sarana dan prasarana, dan norma atau aturan yang berlaku.

Manajemen mutu pendidikan merupakan sinergitas dari semua instrumen dan elemen sekolah yang saling berkejasama dalam memberikan layanan pendidikan yang terbaik baik seluruh siswa-siswinya. Dalam hal ini layanan pendidikan bermutu yang menjadi bahan penelitian adalah layanan pendidikan bermutu MA Minhajut Tholabah.

## 3. MA Minhajut Tholabah

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai plus, yaitu dengan memberikan bekal ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang memadai serta memberikan bekal penguasaan ilmu dan teknologi informasi. MA Minthol telah menjawab kebutuhan pendidikan pada saat sekarang ini, pendidikan MA Minthol memberikan jawaban atas berbagai permasalahan pengaruh budaya dan penyimpangan sosial yang terjadi

---

<sup>8</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung:Alfabeta 2013), hlm.1-2

pada generasi muda. Di MA Minthol diberikan bekal ilmu agama dan akhlak mulia sebagai bekal dasar manusia untuk hidup. Selain itu bekal ilmu pengetahuan umum sebagai bekal hidup di dunia diberikan optimal untuk menyiapkan siswa bersaing masuk ke PTN/PTS yang terbaikan PT di luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari alumni yang telah tersebar di berbagai perguruan tinggi unggulan di Indonesia antara lain UGM, IPB, UIN Surabaya, UIN Jakarta, UIN Jogjakarta, UIN Semarang, UNSOED dan berbagai perguruan tinggi unggulan lain di Indonesia. Serta beberapa siswa yang lolos seleksi di Maroko.

Pendidikan yang dikembangkan mengedepankan akhlakul karimah. Madrasah dengan berbasis pesantren ini telah mengalami perkembangan pesat. Seiring perkembangan zaman, madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling tepat untuk membina dan menyiapkan calon pemimpin bangsa yang sangat ideal. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, motivasi terbesar orang tua mendidik anaknya dengan belajar di madrasah adalah membekali IPTEKIT dan ilmu agama yang cukup untuk menjadi bekal hidup di masa yang akan datang, melihat perkembangan dan pergaulan remaja yang semakin tidak terkontrol.<sup>9</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>9</sup>[https://ma-minthol.sch.id/home/sambutan\\_kepala\\_sekolah](https://ma-minthol.sch.id/home/sambutan_kepala_sekolah), diakses pada tanggal 20 April 2021.

## 2. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh penulis dari penelitian ini yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dapat berguna bagi peneliti dan juga bagi MA Minhajut Tholabah Kabupaten Purbalingga. Manfaat penelitian ini adalah :

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahkan kajian tentang manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Kabupaten Purbalingga.

### b. Manfaat praktis

Praktisnya diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi kepala madrasah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai bahan evaluasi lanjutan tentang manajemen mutu pendidikan atau lebih tepatnya berkaitan dengan program-program dan kinerja-kinerja semua elemen sekolah dalam memberikan mutu pendidikan.
- 2) Masukan bagi para guru MA Minhajut Tholabah kabupaten Purbalingga dalam meningkatkan dan mengimplementasikan layanan pendidikan bermutu dan program dari kepala sekolah.
- 3) Bagi wali santri, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang manajemen kepala MA Minhajut Tholabah dan layanan pendidikan bermutu yang diterapkan.
- 4) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain untuk terus meningkatkan semangat didalam mencari dan mengembangkan keilmuannya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan

peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Febi Kurnian Devi yang berjudul “*Implementasi Total Quality Management di SMP Negeri 2 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*” yang dilakukan pada tahun 2015. Penelitian di atas memiliki korelasi dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama berfokus dengan peningkatan manajemen mutu pendidikan. Adapun persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah terkait dengan masalah mutu pendidikan. Untuk perbedaannya, jika penelitian yang telah dilakukan fokus terhadap penerapan perbaikan terus menerus yang ada dalam pendekatan *Total Quality Management*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.<sup>10</sup>

*Kedua*, Jurnal Darliana Sormin yang berjudul “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*” tahun 2017 jurnal ini membahas mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan.<sup>11</sup> Persamaan skripsi diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama berfokus pada manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti lebih menekankan kepada layanan pendidikan bermutu di MA Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga.

*Ketiga*, Jurnal Muzakar yang berjudul “*Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsyanawiyah Negeri Meureuboi*”. Pada tahun 2016. Jurnal ini membahas tentang kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusannya untuk mencapai lulusan yang

---

<sup>10</sup> Febi Kurnian Devi, *Skripsi “Implementasi Total Quality Management di SMP Negeri 2 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”*, (Purwokerto : Tidak Diterbitkan, 2015), hlm. 100.

<sup>11</sup> Darliana Sormin, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017.

produktif, sesuai tujuan yang akan dicapai.<sup>12</sup> Manajemen mutu pendidikan merupakan bagian yang sama-sama dikaji dalam skripsi di atas dan juga penelitian yang peneliti lakukan ini. Perbedaan mendasar antara keduanya adalah pada fokus permasalahan yang menjadi kajian utama. Penelitian jurnal Muzakar lebih banyak membahas mengenai pelaksanaan dan standar yang digunakan dalam strategi pengembangan mutu lulusan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ini berfokus pada manajemen mutu pendidikan MA Minhajut Tholabah.

*Keempat*, penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Siti Masruroh dengan judul *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Mts Negeri Karanganyar Purbalingga* pada tahun 2015 yang membahas tentang bagaimana manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di sebuah MTs. Tercapainya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah ini seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan semua adalah tanggung jawab bersama sumber daya manusia yang sebagai tanggung jawabnya adalah kepala sekolah.<sup>13</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kata ini digabung menjadi kata kerja yaitu *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa inggris istilah kata kerjanya disebut dengan *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian, dalam KBBI, *managemen* diterjemahkan dengan manajemen atau pengelolaan.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut

---

<sup>12</sup> Muzakar “Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsyanawiyah Negeri Meureuboi”. Jurnal pendidikan Vol. 2 No. 1 Mei- Agustus 2016

<sup>13</sup> Siti Masruroh, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Mts Negeri Karanganyar Purbalingga*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2015).



Fatah Manajemen adalah sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Manajemen kepala madrasah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah manajemen kepala MA Minhajut Tholabah.

## 2. Manajemen Mutu

Menurut Malayu S. P. Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Ety Rochaety mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen pendidikan adalah pengorganisasian unsur pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Sedangkan manajemen mutu pendidikan menurut Feigenbaum sebagaimana dikutip oleh Jerry H Makawimbang mendefinisikan mutu sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.<sup>16</sup> Definisi lain menyatakan bahwa manajemen mutu adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan manajemen mutu pendidikan dalam mengelola SDM yang tersedia di sekolah, manajemen mutu pendidikan sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Manajemen mutu pendidikan yang

---

<sup>14</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung:Alfabeta 2013), hlm.1-2

<sup>15</sup> Ety Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 4-5.

<sup>16</sup> Jerry H Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 191.

<sup>17</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm 85.

dimaksudkan dalam penelitian penulis adalah manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja kabupaten Purbalingga.

### 3. MA Minhajut Tholabah

Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki nilai plus, yaitu dengan memberikan bekal ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang memadai serta memberikan bekal penguasaan ilmu dan teknologi informasi. MA Minthol telah menjawab kebutuhan pendidikan pada saat sekarang ini, pendidikan MA Minthol memberikan jawaban atas berbagai permasalahan pengaruh budaya dan penyimpangan sosial yang terjadi pada generasi muda. Di MA Minthol diberikan bekal ilmu agama dan akhlak mulia sebagai bekal dasar manusia untuk hidup. Selain itu bekal ilmu pengetahuan umum sebagai bekal hidup di dunia diberikan optimal untuk menyiapkan siswa bersaing masuk ke PTN/PTS yang terbaik dan PT di luar negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari alumni yang telah tersebar di berbagai perguruan tinggi unggulan di Indonesia antara lain UGM, IPB, UIN Surabaya, UIN Jakarta, UIN Jogjakarta, UIN Semarang, UNSOED dan berbagai perguruan tinggi unggulan lain di Indonesia. Serta beberapa siswa yang lolos seleksi di Maroko.

Pendidikan yang dikembangkan mengedepankan akhlakul karimah. Madrasah dengan berbasis pesantren ini telah mengalami perkembangan pesat. Seiring perkembangan zaman, madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang paling tepat untuk membina dan menyiapkan calon pemimpin bangsa yang sangat ideal. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, motivasi terbesar orang tua mendidik anaknya dengan belajar di madrasah adalah membekali IPTEKIT dan ilmu agama yang cukup untuk menjadi bekal hidup di masa yang akan datang, melihat perkembangan dan pergaulan remaja yang semakin tidak terkontrol.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> [https://ma-minthol.sch.id/home/sambutan\\_kepala\\_sekolah](https://ma-minthol.sch.id/home/sambutan_kepala_sekolah), diakses pada 20 April 2021.

#### 4. Manajemen mutu pendidikan MA Minhajut Tholabah

Seperti yang telah diuraikan diatas sekolah diharapkan menjadi lembaga pendidikan yang efisien untuk mendidik siswa tidak hanya dari kemampuan intelektual yang baik akan tetapi dapat memberikan pendidikan karakter atau kepribadian siswa. Perlu disadari pula bahwa sekolah merupakan suatu sistem yang kompleks dimana didalam sistem tersebut banyak instrumen yang saling mempengaruhi proses pendidikan yang terjadi. Instrumen apa yang ada di sekolah antara lain sumber daya manusia (Kepala sekolah, guru, administrasi, siswa, orang tua dan lain-lain), Sarana dan prasarana, dan norma atau aturan yang berlaku.

Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah merupakan sinergitas dari semua instrumen dan elemen sekolah yang saling berkejasama dalam memberikan layanan pendidikan yang terbaik baik seluruh siswa-siswinya. Dalam hal ini layanan pendidikan bermutu yang menjadi bahan penelitian adalah layanan pendidikan bermutu di MA Minhajut Tholabah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain: Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang manajemen mutu pendidikan, sejarah mutu, mutu dalam pendidikan.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data. Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



## BAB II

### MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kata ini digabung menjadi kata kerja yaitu *manager* yang artinya menangani. Dalam bahasa inggris istilah kata kerjanya disebut dengan *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian, dalam KBBI, *managemen* diterjemahkan dengan manajemen atau pengelolaan.

Manajemen pada dasarnya merupakan bentuk proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan. Manajemen secara istilah juga dapat diartikan sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>20</sup> Definisi lain memberikan pengertian bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin, partisipasi dan ketertiban sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.

Menurut para ahli manajemen adalah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>21</sup> Seperti Oemar Hamalik memberikan batasan definisi: “manajemen sebagai suatu proses sosial yang berkenan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber-

---

<sup>20</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.1-2

<sup>21</sup> Muhammad Eliyasin & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 60

sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>22</sup>

Manajemen mutu pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actualiting*) dan pengawasan (*controlling*), dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah.

## 2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah mengkoordinasikan seluruh tugas dan fungsi personal dalam lembaga pendidikan sehingga tidak terjadi pelaksanaan kegiatan yang tumpang tindih yang sebenarnya hanya akan menghambur-hamburkan waktu dan biaya. Manajemen berperan dalam mengkoordinasikan hal tersebut. Terlebih lagi tujuan manajemen salah satunya adalah pengorganisasian merupakan mengatur seluruh kegiatan dan program yang ada di madrasah tentunya membutuhkan manajemen sebagai suatu ilmu dalam kepemimpinan.

Pentingnya manajemen juga agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien

## 3. Fungsi Manajemen mutu pendidikan

Fungsi manajemen sebagaimana dijelaskan dalam teor-teori manajemen, Secara umum adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontroling, dan evaluasi. Fungsi manajemen tersebut merupakan acuan dasar bagi implementasi segala bentuk kepemimpinan di dalam organisasi atau lembaga dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita yang sudah ditentukan. Adapun fungsi manajemen kepala madrasah berikut penjelasannya :

### a. Perencanaan pendidikan

Perencanaan pendidikan adalah langkah paling awal dari semua proses rasional. Dengan kata lain sebelum melaksanakan kegiatan,

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16

langkah pertama yang mestinya dibuat adalah perencanaan. Perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat, perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Perencanaan yang dibuat secara matang akan berfungsi sebagai kompas untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>24</sup> Adapun fungsi perencanaan adalah: menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai, memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan- kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi memperoleh sumber daya terbaik dan mendayagunakan sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan, menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktifitas yang konsisten prosedur dan tujuan. Berdasarkan jangkauan waktunya.

b. Pengorganisasian Penyelenggaraan Pendidikan

Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian yang tepat akan membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional. Untuk itu seorang manajer memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan.<sup>25</sup>

c. Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses memotivasi agar

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 56

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,..., hlm 57

<sup>25</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, hlm 94

semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi. Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana- rencana yang telah ditentukan atau di organisir sebelumnya. Dalam konteks sekolah hal tersebut dijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas- tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.<sup>26</sup> Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya perlu memperhatikan beberapa factor seperti keefektifan organisasi kerja yang terdiri dari sejumlah unit kerja (kelas, guru kelas, bimbingan penyuluhan, usaha kesehatan sekolah), kepekaan terhadap sejumlah kebutuhan pelayanan sekolah, dan kontakhubungan yang lancar bagi semua pihak dan memulai tahapan suatu kegiatan dengan benar dan memertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.<sup>27</sup>

d. Evaluasi Penyelenggaraan pendidikan

1) Evaluasi proses

Evaluasi Proses ini digunakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, dituntut proses pelaksanaan program bimbingan yang mengarah kepada tujuan yang diharapkan.

Di dalam pelaksanaan program bimbingan di sekolah banyak faktor yang lebih yang perlu dievaluasi, di antaranya:<sup>28</sup>

- a) Organisasi dan administrasi program bimbingan dan konseling
- b) Petugas pelaksana atau personel : Tenaga profesional dan tenaga non profesional
- c) Fasilitas dan perelngkapan

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,...hlm 60

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,...hlm 62-63

<sup>28</sup> H.M. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era 7Otonomi...*, 340.



- 1) Fasilitas teknis : Tes, inventors, angket, format, dan sebagainya.
  - 2) Fasilitas fisik, seperti Ruang konselor, Ruang konseling, Ruang tunggu, Ruang pertemuan, Ruangan administrasi bimbingan dan konseling, Ruang penyimpanan alat-alat, Ruang penyimpanan data.
  - 3) Perlengkapan seperti: meja, kursi, filling kabinet, files, lemari, rak , papan media bimbingan, mesin ketik, alat perekaman dan pandang dengan, dan sebagainya.
- d) Anggaran biaya

Anggaran biaya perlu dipersiapkan secara rinci untuk menunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah. Anggaran yang diperlukan adalah dalam pos-pos seperti berikut :

- 1) Honorarium pelaksana/personel;
- 2) pengadaan dan atau pengembangan alat-alat teknis;
- 3) pengadaan dan pemeliharaan sarana fisik;
- 4) biaya operasional: perjalanan, pertemuan, kunjungan rumah, dan sebagainya.
- 5) penilaian dan penelitian.

## 2) Evaluasi hasil

Evaluasi hasil ini merupakan penilaian terhadap manajemen kepala madrasah yang telah dilaksanakan. Evaluasi meliputi seluruh kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh kepala madrasah. Evaluasi hasil lebih menekankan kepada efektifitas dan efisensi program dan kepemimpinan kepala madrasah.

## **B. Manajemen mutu pendidikan**

Kemajuan dunia pendidikan merupakan elemen penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maju mundurnya dunia pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah layanan pendidikan. Layanan pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai jasa terhadap akses

pendidikan. Jasa (*service*) dapat dinikmati dan digunakan oleh pelanggan atau konsumen (*personal service*) jasa juga sampai pada hasil produk.<sup>29</sup> Layanan pendidikan yang bermutu akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi para pengguna jasa pendidikan (siswa, masyarakat, dan stakeholder).

Menurut Kotler sebagaimana dikutip oleh M.N Nasution mendefinisikan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, produksi jasa mungkin berkaitan dengan produk fisik atau sebaliknya.<sup>30</sup> Layanan atau jasa merupakan seluruh aktivitas yang menggunakan output selain produk dalam pengertian fisik, dikonsumsi dan diproduksi pada saat yang sama, memberikan nilai tambah dan secara prinsip tidak berwujud (*intangible*). Jasa bukan barang/produk melainkan suatu proses atau aktivitas yang tidak berwujud.

#### 1. Sejarah mutu

Secara umum, mutu merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan baik secara tersurat atau yang tersirat. Mutu atau kualitas, sebenarnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Akan tetapi sampai sekarang baik di dunia industri barang atau industri jasa maupun di lembaga atau institusi, belum ada definisi yang secara tepat dan spesifik mengkrucut pada pengertian mutu yang sebenarnya. Karena masing-masing mempunyai definisi tersendiri mengenai mutu atau kualitas.

Pengertian Mutu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Mutu dalam konteks dunia pendidikan, ukuran sekolah dapat dikatakan bermutu, maka dapat ditafsirkan bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang

---

<sup>29</sup> Rambat Lupiyadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, ed II, 2006) hlm : 5

<sup>30</sup> M.N. Nasution, *Manajemen Jasa Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesi, 2004), hlm 6

menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggan (pasar)nya.<sup>31</sup>

Pengertian lain berpendapat bahwa mutu adalah bobot derajat, jenis, karat, kualitas, nilai: harga, harkat, kadar, kelas, martabat, nilai dan taraf. konteks pendidikan, pengertian mutu adalah sebuah filosofi dan metodologi yang membantu instuisi atau lembaga untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan yang bersifat dinamis.<sup>32</sup> Dapat dikatakan bahwa mutu yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan dan metodologi ilmu yang digunakan untuk kepentingan instuisi atau lembaga untuk melakukan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal seperti kemajuan zaman, tekhnologi, dan persaingan yang bersifat dinamis sesuai dengan bobot derajat, jenis, karat, kualitas, nilai, harga, harkat, kadar, kelas, martabat, nilai dan taraf yang mencakup input, proses dan output pendidikan.

## 2. Mutu pendidikan

Menurut Syaiful Sagala : “mutu pendidikan didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup *inputproses* dan *output* pendidikan”<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Edward Salis sebagaimana dikutip oleh Ahmad Ali Riyado memberi pengertian bahwa ”manajemen mutu terpadu pendidikan adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap instuisi

---

<sup>31</sup> Muhamad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 45

<sup>32</sup> Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), hlm. 33.

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet .Kelima (Bandung: Alfabeta,2011), hlm. 170

pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang”.<sup>34</sup>

Merujuk berdasarkan pengertian diatas, bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan komponen-komponen sekolah lainnya yang menghasilkan mutu/kualitas menurut standar yang berlaku dan pendidikan yang dikatakan bermutu input, proses, dan hasil dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.

Setelah memahami mengenai pengertian manajemen mutu pendidikan. Langkah selanjutnya adalah mengetahui indikator dan variabel yang menjadi tolak ukur atau penilaian dalam menjalankan manajemen mutu pendidikan. Ada tiga indikator manajemen mutu pendidikan, yaitu :

a. Perencanaan peserta didik (Raw input)

Raw input ini berkaitan dengan status peserta didik yang merupakan peserta didik yang sedang melakukan proses pendidikan di jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan lembaga pendidikan tertentu,<sup>35</sup> yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lainnya yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

---

<sup>34</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyado, et.al., (yogyakarta: IRCiSoD, 2012), cet. XVI, hlm. 73.

<sup>35</sup> Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di sekolah*, (Yogyakarta, Gava Media, Cet 1 2013), hlm. 53.

b. Pembinaan peserta didik (Raw input)

Pembinaan peserta didik meliputi beberapa hal diantaranya adalah layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan seperti UKS (unit kesehatan sekolah), layanan transportasi, dan layanan asrama.<sup>36</sup>

c. Proses pendidikan

Proses pendidikan adalah perubahan dalam suatu objek atau organisme khususnya tingkah laku atau perubahan dalam psikologisnya. Proses juga merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, termasuk segala proses yang terjadi di dalam sekolah/kelas dalam rangka mengubah masukan untuk menghasilkan keluaran yang di targetkan, proses disini mencakup kegiatan belajar mengajar, kegiatan pengelolaan sekolah, serta kegiatan administrasi sekolah.<sup>37</sup>

Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, efektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah dukungan administrasi dan sarana dan prasarana, dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

d. Hasil pendidikan

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang di capai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu setiap caturwulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya, ulangan umum dan UN), dapat pula prestasi di bidang lain misalnya dalam cabang olahraga atau seni dll. Bahkan prestasi sekolah dapat

---

<sup>36</sup> Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di sekolah...* hlm. 54

<sup>37</sup> Muhammad kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), hlm. 58

dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang *intangible* seperti susana disiplin, keakraban, dan saling menghormati.<sup>38</sup>

Hasil akhir pendidikan atau output sekolah merupakan hasil dari proses, menghasilkan lulusan sesuai dengan standar tertentu dan tentunya sesuai dengan harapan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat, orang tua dan pemerintah. Hasil akhir pendidikan atau output pendidikan sebagai satuan sistem dapat dicerminkan dari suatu prestasi mutu lulusan sekolah.<sup>39</sup>

Parasuraman dkk sebagaimana dikutip oleh Tjiptono mengemukakan bahwa kualitas atau mutu kepuasan pelanggan meliputi 10 elemen dasar, yaitu:<sup>40</sup>

- a. *Tangibles*. Keberadaan fisik pemberi pelayanan, meliputi tempat parkir, fasilitas gedung, tata letak dan tampilan barang, kenyamanan fasilitas fisik, peralatan dan perlengkapan modern.
- b. *Reliability*. Mencakup 2 hal pokok, yaitu konsistensi kerja (*performance*) dan kemampuan untuk dipercaya (*dependability*). Hal ini berarti perusahaan memberikan pelayanan (jasa) nya secara tepat sejak saat pertama (*right in the firts time*). Selain itu juga berarti bahwa perusahaan yang bersangkutan memenuhi janjinya.
- c. *Responsiveness*. Pelayanan yang baik harus disertai dengan tingkat keikutsertaan /keterlibatan dan daya adaptasi yang tinggi, yaitu membantu dengan segera memecahkan masalah.
- d. *Competence*. Pelayanan yang baik harus didasarkan kepada kecakapan/ keterampilan yang tinggi.
- e. *Access*. Meliputi memberikan/menyediakan keinginan pelanggan dan pelayanan yang mudah dihubungi.

---

<sup>38</sup> Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 93

<sup>39</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, ... hlm. 59

<sup>40</sup> Tjiptono Fandy, *Service Management*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Andi Ofset. 2008), hlm 168.

- f. *Courtesy*. Pelayanan yang baik harus disertai dengan sikap keramahan, kesopanan kepada pihak yang dilayani.
- g. *Communication*. Pelayanan yang baik harus didasarkan kepada kemampuan berkomunikasi yang baik dengan pihak yang di layani.
- h. *Credibility*. Pelayanan yang baik harus dapat memberikan rasa kepercayaan yang tinggi kepada pihak yang di layani.

Dalam perkembangan selanjutnya masih menurut Parasuraman sebagaimana dikutip oleh Tjiptono mutu diklasifikasikan menjadi lebih sederhana dengan hanya menempatkan 5 elemen, yaitu :<sup>41</sup>

- a. Bukti Fisik (*Tangibles*), yaitu : sebagai fasilitas yang dapat dilihat dan di gunakan perusahaan dalam upaya memenuhi kepuasan pelanggan, seperti gedung kantor, peralatan kantor, penampilan karyawan dan lain lain.
- b. Kendala (*Reliability*), yaitu : kemampuan memberikan pelayanan kepada pelanggan sesuai dengan yang di harapkan, seperti kemampuan dalam menepati janji, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan untuk meminimumkan kesalahan.
- c. Daya Tanggap (*Responsiveness*), yaitu sebagai sikap tanggap, mau mendengarkan dan merespon pelanggan dalam upaya memuaskan pelanggan, misalnya: mampu memberikan informasi secara benar dan tepat, tidak menunjukkan sikap sok sibuk dan mampu memberikan pertolongan dengan segera.
- d. Jaminan (*Assurance*), yaitu: kemampuan karyawan dalam menimbulkan kepercayaan dan keyakinan pelanggan melalui pengetahuan, kesopanan serta menghargai perasaan pelanggan.
- e. Kepedulian atau Empati (*Emphaty*), yaitu: kemampuan atau kesediaan karyawan memberikan perhatian yang bersifat pribadi, seperti bersikap ramah, memahami kebutuhan dan peduli kepada pelanggannya.

---

<sup>41</sup> Tjiptono Fandy,..hlm 170.

Sekolah atau madrasah merupakan organisasi yang menyediakan jasa penyelenggaraan pendidikan, bentuk layanan dalam dunia pendidikan adalah berupa jasa. Semua aktifitas yang dapat dirasakan dan dimanfaatkan baik berwujud maupun tidak berwujud yang memberikan kepuasan untuk dijual adalah pengertian dari jasa. Berdasarkan tujuannya sekolah merupakan organisasi yang berorientasi pada *non profit service* dalam menyelenggarakan pendidikan. Sekolah sebagai penyelenggara layanan pendidikan bermutu merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap kepuasan penerima jasa layanan pendidikan.

Didalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah. Penerima layanan pendidikan adalah para siswa, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu pelayanan pendidikan yang bermutu adalah pemberian layanan jasa pendidikan di sekolah yang dapat memberikan kepuasan kepada para siswa di sekolah dan masyarakat atau orang tua siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan bermutu merupakan proses interaksi antara penyedia jasa (lembaga pendidikan) dengan pengguna jasa (siswa, masyarakat, stakeholder) yang mempunyai sifat yang tidak mengakibatkan peralihan hak atau kepemilikan dalam rangka meningkatkan kemajuan pendidikan.

#### 1. Dasar-Dasar manajemen mutu Pendidikan

Dasar-dasar layanan pendidikan bermutu merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional, dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia (menyeluruh). Sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:<sup>42</sup>

“Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>42</sup> UU RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional



Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Selain dasar di atas, Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan meliputi:<sup>43</sup>

a) Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi ditingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi sebagaimana dimaksud memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

b) Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

c) Standar kompetensi lulusan

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dikemukakan bahwa. “standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup, pengetahuan dan ketrampilan”.

d) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

1. Pendidik memiliki, kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen jasmani dan rohani dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>43</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dikutip dari Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 61-62.

2. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi, kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
3. Pendidik yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat kembali menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
4. Pendidik di SMA/MA/SMK memenuhi syarat :Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan di SMA/MA/SMK.

Tenaga kependidikan di SMK/SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

e) Standar sarana dan prasarana

Dalam menyelenggarakan pendidikan tidak akan dapat berhasil tanpa dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar nasional pendidikan meliputi :<sup>44</sup>

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi, peralatan pendidikan, media , buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas , ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ratorium, tempat ibadah.

---

<sup>44</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

3. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, komputer dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
4. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan, serta dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan dengan peraturan menteri.

f) Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

g) Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Biaya operasional satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Dalam garis besarnya standar pembiayaan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (a). Penilaian hasil belajar oleh pendidik

---

<sup>45</sup> Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

- (2). Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan (3). Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidikan dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
  3. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.
  4. Ujian nasional dilakukan secara objektif, berkeadilan dan akuntabel, serta diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.
- h) Standar penilaian pendidikan.<sup>46</sup>

Dasar-dasar yang menjadi acuan dalam peningkatan layanan pendidikan bermutu di lembaga pendidikan yakni, UU RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan adalah rangkaian kegiatan dan upaya manajemen pendidikan yang telah ditetapkan standarisasi sistem pendidikannya (standar isi, proses, kompetensi lulusan, guru dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian) berdasarkan penilaian mutu oleh penyelenggara pendidikan.<sup>47</sup>

## 2. Langkah-langkah manajemen mutu pendidikan

Kualitas layanan pendidikan bermutu dapat diukur dari lima dimensi, yaitu: Tangibel (berwujud), *Reability* (kehandalan),

<sup>46</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.

<sup>47</sup> Sudarwan Danim, *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62-

*Responsiveness* (ketanggapan), *Assurance* (jaminan), dan *Empathy* (empati).<sup>48</sup>

Selain itu juga ada enam faktor yang menentukan kualitas pelayanan, yaitu<sup>49</sup> :

- a. Organisasi
- b. Kepemimpinan
- c. Struktur Organisasi
- d. Kemampuan Aparat
- e. Sistem Layanan
- f. Penghargaan.

Untuk mewujudkan dan meningkatkan layanan pendidikan bermutu, organisasi jasa harus melakukan empat hal. Pertama, mengidentifikasi siapa pelanggannya. Kedua, memahami tingkat harapan pelanggan atas kualitas. Ketiga, memahami strategi kualitas layanan pelanggan. Dan keempat, memahami siklus pengukuran dan umpan balik dari kepuasan pelanggan.<sup>50</sup>

Langkah dasar yang melandasi layanan pendidikan bermutu adalah “*doing best what matters most to customers*” (melakukan yang terbaik aspek-aspek terpenting bagi pelanggan). Secara garis besar, ada empat metode yang sering digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan, yakni:

- 1) Sistem keluhan dan saran, seperti kotak saran di lokasi-lokasi strategis, kartu pos berprangko, saluran telepon bebas pulsa, *website*, *email*, *fax*, *blog*, dan lain-lain.
- 2) *Ghost shopping* (*mystery shopping*), yaitu salah satu bentuk riset observasi partisipatoris yang memakai jasa orang-orang yang

---

<sup>48</sup>Grace Olivia Simangunsong dan Nina Widowati, *Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Inklusi Di Kota Semarang (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Semarang)*, Jurnal, Jurusan Administasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang.

<sup>49</sup> Agus Supriyanto, Aswandi, H.M. Chiar, *Manajemen Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau*, Jurnal Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak. hlm 3.

<sup>50</sup> Fandy Tjiptono, *Prinsip-prinsip Total Quality Service* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 129.

menyamar sebagai pelanggan perusahaan dan pesaing sembari mengamati secara rinci aspek-aspek layanan dan kualitas produk.

- 3) *Lost customer analysis*, yakni menghubungi atau mewawancarai para pelanggan yang telah beralih pemasok dalam rangka memahami penyebabnya dan melakukan perbaikan layanan.
- 4) Survei kepuasan pelanggan, baik via pos, telepon, *email*, *website*, *blog*, maupun tatap muka langsung.<sup>51</sup>

Dasar-dasar dalam menjalankan pendidikan bermutu dalam meningkatkan kepuasan pelanggan juga ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya :

a) Kualitas produk

Pelanggan akan merasa puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang mereka gunakan berkualitas.<sup>52</sup> Dimensi-dimensi keunggulan sebagai ciri sekolah unggul, adalah sebagai berikut:

- 1) Masukan (input) yaitu siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang dimaksud adalah: (1) prestasi belajar superior dengan indikator angka rapor, Nilai Ebtanas Murni (NEM), dan hasil tes prestasi akademik; (2) skor psikotes yang meliputi inteligensi dan kreativitas; (3) tes fisik, jika diperlukan.
- 2) Sarana dan prasarana yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta menyalurkan minat dan bakatnya, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun sosial-psikologis.

<sup>51</sup> Fandy Tjiptono, *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima...* hlm. 174-175

<sup>52</sup> Ririn Tri Ratnasari dan Mastuti Aksa, *Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa...* hlm. 117

- 4) Guru dan tenaga kependidikan yang menangani harus unggul baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang maupun fasilitas lainnya seperti perumahan.
- 5) Kurikulumnya diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik yang memiliki kecepatan belajar serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa seusianya.
- 6) Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan sekolah lain. Karena itu perlu ada asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung para siswa dari berbagai lokasi. Di kompleks asrama perlu ada sarana yang bisa menyalurkan minat dan bakat siswa seperti perpustakaan, alat-alat olah raga, kesenian dan lain-lain yang diperlukan.
- 7) Proses belajar mengajar harus berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (*accountable*) baik kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- 8) Sekolah unggul tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi harus memiliki resonansi sosial kepada lingkungan sekitarnya.
- 9) Nilai lebih sekolah unggul terletak pada perlakuan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas dan disiplin.<sup>53</sup>

b) Kualitas pelayanan

Pada industri jasa, adalah mutlak bahwa pelanggan akan merasa puas bila mereka mendapatkan pelayanan yang baik atau

---

<sup>53</sup> Mustaqim, "Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter", Jurnal Nadwa, (Volume 6, No. 1, Mei/2012), hlm. 143-144.

sesuai dengan yang pelanggan harapkan. Bentuk layanan yang ada dalam lembaga pendidikan ada dua, diantaranya adalah:

#### 1) Layanan Pokok

Dalam memenuhi kebutuhan siswa yang berhubungan dengan pelayanan siswa di sekolah, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh para personil profesional sekolah yang dipekerjakan pada sistem sekolah diantaranya adalah:

- a) Personil pelayanan pengajaran, terdiri dari orang-orang yang bertanggung jawab pokoknya ialah mengajar, baik sebagai guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor dan lain-lain.
- b) Personil pelayanan administrasi, meliputi mereka yang mengarahkan, memimpin dan mengawasi personil lain dalam operasi sekolah serta bagianbagiannya.
- c) Personil pelayanan fasilitas sekolah, meliputi tenaga tenaga di perpustakaan, pusat-pusat sumber belajar dan laboratorium bahasa; ahli-ahli teknik dan tenaga yang terlibat dalam fungsi mengajar atau fungsi melayani siswa.
- d) Personil pelayanan murid atau siswa, meliputi pada spesialis yang tanggung jawabnya meliputi bimbingan dan penyuluhan, pemeriksaan psikologis dan kesehatan, nasehat medis dan pengobatan, *testing* dan penelitian, penempatan kerja dan tindak lanjut, serta koordinasi kegiatan murid.

#### 2) Layanan Bantu

Perubahan dinamika masyarakat yang cepat seperti yang kita alami saat ini, sekolah merupakan pemegang peranan penting, dengan memberikan banyak pelayanan yang diharapkan dari sekolah, antara lain adalah:



a. Pelayanan perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memberi kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan.

b. Pelayanan gedung dan halaman sekolah

Dengan memelihara gedung sekolah secara sistematis dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi operasi sekolah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan pemeliharaan yang terus menerus untuk menjamin kondisi gedung sekolah yang paling baik. Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, memajukan kesehatan dan keamanan, melindungi barang-barang milik sekolah, dan memajukan citra masyarakat yang sesuai.

c. Pelayanan kesehatan dan keamanan

Tujuan penting pendidikan di sekolah adalah kesehatan fisik dan mental, maka sekolah memperkenalkan program pendidikan jasmani dan kesehatan. Maka perhatian sekolah diarahkan pada terciptanya kesehatan yang lebih baik dan lingkungan fisik yang lebih membantu bagi proses belajar.<sup>54</sup>

c) Emosional

Pelanggan akan merasa bangga dan mendapatkan keyakinan bahwa orang lain akan kagum terhadap dia bila menggunakan produk dengan merek tertentu, sehingga membuatnya mengalami tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

---

<sup>54</sup> Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Angkas, 1985), hlm. 65.

## d) Harga

Produk yang mempunyai kualitas yang sama dengan produk lain, tetapi ditetapkan pada harga yang lebih murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggannya.

## e) Biaya

Pelanggan yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa (pengorbanannya semakin kecil), cenderung puas terhadap produk atau jasa ini.<sup>55</sup>

Keberhasilan layanan pendidikan bermutu dapat diukur dari tingkat kepuasan pelanggan. Baik pihak internal maupun eksternal, sekolah dapat dikatakan berhasil jika mampu memenuhi harapan pelanggan.

Marsus suti mengatakan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.<sup>56</sup>

Manajemen pendidikan bermutu yang dapat ditingkatkan dalam hal ini meliputi *Input*, *Proses*, dan *Output* pendidikan. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud, berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan adalah mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap keberlangsungannya proses disebut *input*, sedang sesuatu hasil dari proses disebut *out put*.

---

<sup>55</sup> Ririn Tri Ratnasari dan Mastuti Aksa, Teori dan Kasus Manajemen Pemasaran Jasa,... hlm. 117-118.

<sup>56</sup> Marsus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan* Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011.

Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi. Dengan catatan, proses belajar mengajar memiliki catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses yang lain. Proses ini dikatakan bermutu jika pengkordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum) dilakukan secara harmonis, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang nyaman (*Enjoy Learning*) mampu mendorong motivasi minat didik dan minat belajar, dan mampu memperdayakan peserta didik. Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah.

Kualitas pelayanan pendidikan bermutu di sekolah merupakan kemampuan sekolah dapat menunjukkan ketersediaan, kelengkapan, kelayakan sarana dan prasarana sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, reliabilitas tenaga pendidik, responsivitas tenaga pendidikan dalam melaksanakan pelayanan, kepastian dalam pelayanan, dan sikap empati dalam pelayanan pendidikan di sekolah. Pelayanan pendidikan dengan manajemen pola baru sejatinya senantiasa memiliki harapan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik (olahraga, seni, kepramukaan, keagamaan) dan prestasi sekolah yang dapat meningkatkan *trust* masyarakat terhadap sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelanggan pendidikan adalah tingkat perasaan senang seseorang akan pelayanan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan, bahwa kinerja yang dirasakan sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan jasa pendidikan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan agar data yang didapat bersifat empiris (teramati) dan valid (terpercaya) yang menunjukkan derajat ketepatan antara kejadian yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.<sup>57</sup> Metode penelitian ini penting untuk semua penelitian-penelitian agar menghasilkan data yang komprehensif. Penulis menggunakan beberapa metode penelitian dalam penelitian ini. Metode penelitian pada hakikatnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>58</sup> berikut metode penelitian yang peneliti gunakan diantaranya :

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dimana proses pengambilan data dilakukan dengan menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan untuk memaknai fenomena yang dikaji dan peneliti bebas menganalisa data yang diperoleh. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>59</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I)*,... hlm. 2

<sup>59</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 60.

penelitian dilakukan.<sup>60</sup> Melihat rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Menurut Zainal Arifin studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu.<sup>61</sup>

Penelitian penulis ini menggunakan pendekatan kasus seperti yang dikemukakan oleh Creswel sebagaimana dikutip oleh Haris Hardiansyah bahwa Studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” pada suatu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara detail yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.<sup>62</sup> Pada dasarnya penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui suatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengetahui secara mendalam bagaimana Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu MA Minhajut Tholabah Bukateja yang beralamat di Jalan Al-Ikhlash Bukateja, Dusun IV, Kembangan, Purbalingga, Jawa Tengah, 53382.

Alasan peneliti tertarik memilih penelitian di MA Minhajut Tholabah Bukateja-Purbalingga sebagai berikut:

- a. MA Minhajut Tholabah Bukateja memiliki manajemen layanan pendidikan yang terintegrasi antara Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren.

---

<sup>60</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 6.

<sup>61</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 152.

<sup>62</sup> Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 76

- b. MA Minhajut Tholabah Bukateja yang tergabung dalam Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah, dengan berbagai unit-unit pendidikannya antara lain Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Madrasah Diniyah, Tahfidzul Qur'an, TPQ, Majelis Ta'lim, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan berbagai unit pendidikan binaan. Dengan banyaknya layanan pendidikan yang telah disebutkan di atas MA Minhajut Tholabah pasti mengimplementasikan manajemen layanan pendidikan yang kompleks, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
- c. Layanan pendidikan yang sedemikian kompleks di MA Minhajut Tholabah tidak lepas dari manajemen kepala madrasah sebagai leader utama. Hal ini tentu menarik untuk dikaji bagaimana manajemen kepala madrasah agar MA Minhajut Tholabah Bukateja dapat memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan bagi semua pihak.

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

### **D. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan.<sup>63</sup> Untuk subjek penelitiannya adalah kepala madrasah tahun 2021 sebagai subjek penelitian utama dan Staf Waka sarpras.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dilihat dari caranya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) hlm 116.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>64</sup> Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>65</sup> Menurut Djam'an Satori observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>66</sup> Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian dan mengamati keadaan sekolah, kegiatan yang berlangsung di sekolah, sarana dan prasarana yang mendukung.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian langsung di MA Minhajut Tholabah Bukateja. Kemudian peneliti mengamati dan mencatat kegiatan yang berhubungan dengan program tersebut. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam, sistematis, faktual tentang Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan atau memberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>67</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk dapat menemukan permasalahan yang akan diteliti.

---

<sup>64</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm 158

<sup>65</sup>Harsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm 128.

<sup>66</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 105.

<sup>67</sup>Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 216.

Metode wawancara sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban. Sementara itu, wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan jenis wawancara sebelumnya dimana meskipun peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara, responden atau narasumber diberikan kesempatan untuk mengungkap jawaban sendiri tanpa terpengaruh oleh alternatif jawaban dari peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum MA Minhajut Tholabah Bukateja. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada saat observasi pendahuluan dan wawancara semi terstruktur dilakukan pada saat riset individu. Peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum mengenai Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>68</sup> Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

---

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 240.



wawancara. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti meliputi data keadaan sekolah secara umum, seperti profil Kepala madrasah, Profil madrasah, dan dokumen-dokumen pendukung dan foto atau gambar yang berkaitan dengan Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>70</sup>

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data dekskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta fakta yang diteliti.

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

---

<sup>69</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 149

<sup>70</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 244.

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>71</sup>

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga. Peneliti dapat mereduksi data setelah melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya akan dicatat dan dirangkum untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menarasikan data atau menguraikannya dengan singkat, dengan membuat bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Pada prinsipnya, penyajian data atau *display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah beragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu metrik kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.<sup>72</sup> Langkah selanjutnya Penyajian data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data yang telah disusun sehingga akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik.

Dalam penelitian penulis data disajikan dalam bentuk naratif yang didalamnya berisi tentang deskripsi Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Purbalingga.

#### c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>71</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 338

<sup>72</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 172.

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Setelah melakukan penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, sehingga penenliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan dengan cara merefleksikan kembali sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisir data, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>73</sup>. Metode analisis data ini penulis gunakan untuk menganalisis data-data yang telah penulis peroleh, baik melalui wawancara, observasi maupun dekumnetasi.

Untuk melakukan analisis data tersebut, peneliti menggunakan teknik atau cara berfikir induktif. Teknik induktif proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, teknik induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi<sup>74</sup>. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengorganisasikan data atau hasil-hasil pengamatan tentang Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>73</sup>Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 248

<sup>74</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ..., hlm. 47

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran umum MA Minhajut Tholabah Kabupaten Purbalingga

###### a. Profil

MA Minhajut Tholabah merupakan sekolah atau madrasah yang juga merupakan nama pondok pesantren dan nama MTS yang masih bernaung di bawah yayasan pendidikan Islam (YPI) Minhajut Tholabah didirikan tahun 2002. Terletak di Jalan Al Ikhlas RT 02 RW 10 Desa Kembangan Kec. Bukateja Kab. Purbalingga – 53382. Keberadaan MA Minhajut Tholabah berada di dekat sungai Serayu.

Sebelum berdirinya MA Minhajut Tholbah telah berdiri pondok pesantren dengan nama Minhajut Tholbah, pondok pesantren tersebut menjadi cikal bakal berdirinya MTS dan MA Minhajut Tholabah. Berawal dari seorang yang bernama Muhammad Anwar Idris yang telaten dan *istiqomah* mengajar ilmu agama di langgar (mushala) di daerah Lawigede yang masih terletak di Bukateja. Beliau akhirnya mengembangkan pendidikan agama dengan muali membangun pondok pesantren dan diikuti madrasah yang sampai sekarang sudah berdiri MTS dan MA Minhajut Tholabah. Perkembangan yang semakin pesat dan signifikan membuat Madrasah Aliyah didaftarkan sampai akhirnya sekarang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang berstatus swasta ini berdiri pada tanggal 22 Februari 2002 dengan No. SK. Pendirian w.k/5.a//PP.03.2/443.F/06/2002.<sup>75</sup>

###### b. Visi

“Maju Berkualitas dan Berakhlakul Karimah”

###### c. Misi

1. Maju dalam berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.

---

<sup>75</sup> Dokumentasi MA Minhajut Tholabah dikutip pada tanggal 16 Juli 2021.

2. Berkualitas dalam menyelenggarakan pembelajaran, kegiatan dan bimbingan.
  3. Berakhlakul karimah dalam pembentukan karakter yang kuat selaras dengan nilai-nilai Islam.
- d. Struktur organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan adanya struktur organisasi kita dapat mengerti tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personal yang terlibat di dalam suatu lembaga tersebut. Struktur organisasi tersusun atas suatu kesatuan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya.

Berikut di bawah ini struktur organisasi di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Kembangan Bukateja Purbalingga:

1. Dewan Pembina dihiiasi oleh 3 orang kyai diantaranya adalah : Kyai Muhamad Chotib, Kyai Ma'ruf Salim, S.Pd.I dan Haji Anshori Rasno.
2. Dewan Pengurus terdiri dari Ketua Umum yang dipimpin oleh KH. Basyir Fadlulloh, M.Pd.I, Ketua Bidang Pendidikan Formal oleh Taufik S.Pd.I Ketua Bidang Pendidikan Diniyah dan Pesantren oleh Husni Mubarak, Ketua Bidang Daw'wah dan Sosial dipimpin oleh Aniq Assaeri, Ketua Bidang Sarana Prasarana dikepalai oleh Pardi Syamsul Hadi, Sekretaris Umum oleh Waryadi, S.Pt.M.Si, dan Bendahara oleh Muhamad Mahrus,
3. Dewan Pengawas dipimpin oleh Achmad Sahuri Nesor, dan Romlah, SH dan Ali Ngumar, S.Pd.I, Dewan pengawas terdiri dari beberap sub bagian diantaranya adalah : Komite madrasah aliyah diketuai Ahmad Sayyid, Kepala madrasah aliyah oleh Waryadi, S.Pt.,M.Si, Kepala tata madrasah oleh Akhfandi, S.Pd.I, Waka Kesiswaan oleh Farkhatuzzakiah, S.Pd.I, Waka Humas Dan Ketanagakerjajaan oleh Yuni Lestari, S.E, Waka Sarana dan

Prasarana oleh Ani Wijayanti, S.Pd, Waka Kurikulum, Urip SW, S.Pd.I.,M.Pd.I, Komite Riset oleh Isnaeni Utrik, S.Pd.

Struktur kelembagaan di MA Minhajut Tholabah secara komposisi terdiri dari para Kyai, hal ini terlihat dari beberapa Kyai di kepengurusan MA Minhajut Tholbah juga merupakan tokoh agama di Purbalingga, selain itu juga ada KH. Basyir Fadlulloh yang merupakan ketua komunitas gusdurian Purbalingga. Selain Kyai juga ada akademisi yang menghiasi kepengurusan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya tenaga pengajar yang rata-rata memiliki gelar akademik dibidang keilmuannya masing-masing. Pendistribusian jabatan juga sudah merata sesuai dengan bidang dan kemampuan SDM yang ada.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana di MA Minhajut Tholibin ada alat praktikum, meja, kursi, papan tulis di setiap ruangan belajar. Selain itu juga ada prasarana seperti :

1. Perpustakaan
2. Lab. Komputer
3. Lab. Bahasa
4. Lab. IPA
5. Internet Area

Di MA Minhajut Tholabah sendiri sudah memiliki dua gedung, disebelah utara dan satu gedung di sebelah selatan dengan jumlah 15 ruang besar yang sudah memenuhi standar. Dilengkapi juga dengan ruang kelas yang berjumlah 13, kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, kamar kecil siswa dan guru, laboratorium bahasa dan laboratorium praktek, masjid dan lapangan olahraga.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Dokumentasi MA Minhajut Tholabah dikutip pada tanggal 16 Juli 2021.

Setiap tahun waka sarpras juga memiliki agenda untuk menginventarisir, mengecek jumlah, dan kondisi sarana dan prasarana di MA Minhajut Tholabah. Hal ini disampaikan oleh staf waka sarpras dalam kutipan wawancara di bawah ini :

*“Biasanya diawal tahun kita mempunyai program, istilahnya program kerja yang harus kita buat. Kira-kira tahun ini kita akan menganggarkan apa saja dan perbaikan apa saja terkait dengan sarana dan prasarana yang akan diadakan maupun yang ada perbaikan. Tiap tahun kita cek mulai dari gedung, sarana prasarana pembelajaran, sarana prasarana di ruang guru, sampai sarana dan prasarana di ruang kepala madrasah, TU, laboratorium, perpustakaan sampai dengan sarana prasarana yang berkaitan dengan kebersihan yakni toilet dan kamar mandi”.*<sup>77</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan layanan sarana dan prasarana di MA Minhajut Tholabah dilakukan dengan baik karena selalu memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawab waka sarpras. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga dilakukan secara berkala dan berkelanjutan tanpa mengabaikan masa pakai sesuai dengan standar.

f. Tujuan pendidikan MA Minhajut Tholabah

Ada beberapa tujuan dan target pendidikan yang ingin dicapai oleh MA Minhajut Tholbah, diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan kemajuan kegiatan di bidang akademik agar selalu dapat meraih prestasi terbaik.
2. Memajukan kegiatan di bidang non akademik untuk selalu meraih prestasi yang terbaik.
3. Meningkatkan kualitas SDM guru dan karyawan agar dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan karakter dan potensi siswa.
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ani Wijiyanti, S.Pd Selaku Staf Waka Sarpras pada tanggal 11 Juli 2021.

5. Membantu siswa menemukan potensi dan karakter melalui peningkatan kualitas guru.
  6. Menyediakan Sistem Informasi Manajemen yang efektif dan efisien agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap peserta didik.
  7. Menanamkan akhlakulkarimah pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan sesuai nilai-nilai Islam.
  8. Menanamkan akhlakulkarimah pada peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara dan berperilaku.
- g. Pendidik dan tenaga kependidikan MA Minhajut Tholibin<sup>78</sup> yakni, tenaga pengajar ada berjumlah 30 orang : Akhfandi, S.Pd.I, Ani Wijiyanti, S. Pd, Basyir Fadlulloh, M.PdI, Charly Wahyu Pamuji, S.Pd, Diah Ayu Widianingrum, S.Pd, Diah Islimiati. S.Sos, Dinda Utami Dewi, S.Pd, Dwi Pangestuti,S.Pd, Farkhatuzzakiyah,S.Pd, Fiqhiyatul Hakimah, S.Pd, In Nurdiyati, S.Pd, Imam Mustafid,S.Pd, Indah lestari, S.Pd, Isnaeni Utrik Susanti, S.Pd, Khamidin,S.Ag, M. Zaenur Rifqi,S.Th.I, Maradita Febrianti, S.Pd, Neli Ismiatun, S.Pd.I, Novi Ana Sri Palupi, S.Pd, Novian Sujatmiko,S.Pd, Noviana Kurniasih, S.Pd, Nurkholis, S.Pd.I, Oktin Nur Hidayah,S.Pd, Septi Dini Lestari, M. Pd, Siti Winasis,S.P, Taufik Kurrohman, S.Pd, Titik Rahayu, S.Pd, Turip Paryono, S.Pd, Urip Setyo W, M.Pd.I, Yuli Lestari,S.E.

Tenaga perpustakaan terdiri dari kepala perpustakaan yang dinakhkodai oleh Mar'arus Sholihah, A. Ma, Pust dan seorang staf perpustakaan Lum'atul Mutawadingah. Sedangkan jajajran TU diisi oleh Novia Ahdiati, A.Md., Samaun, S.Kom., Oktaviani, S.E., dan Siti Nur Azizah. Tenaga karyawan office boy ada Ngali Murtldo dan Syifaul muslih dan tenaga keamanan Mustolih.

---

<sup>78</sup> Dokumentasi Daftar Tenaga Pendidik Dan Kependidikan di MA Minhajut Tholabah Bukateja, dikutip pada tanggal 10 Juli 2021.



Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa pendidik MA Minhajut Tholabah di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh pendidik yang ada di MA Minhajut Tholabah merupakan orang yang memiliki pendidikan tinggi yang bekerja pada bidang sesuai dengan keahliannya masing-masing dengan kualifikasi pendidikan rata-rata adalah S1. Sedangkan tenaga kependidikan juga menepati jabatan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya. Mereka menjadi tenaga administrasi, kepala perpustakaan, dan tenaga kebersihan madrasah.

#### h. Peserta Didik

Sebuah kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak adanya seorang siswa. Siswa atau peserta didik termasuk subyek dalam kegiatan belajar mengajar. Karena siswa merupakan target dari proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di MA Minhajut Tholabah setiap tahunnya mengalami penerimaan peserta didik baru yang tergolong cukup banyak baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Hal ini dikarenakan adanya pondok pesantren dilingkungan madrasah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MA Minhajut Tholabah untuk belajar ilmu umum sekaligus ilmu agama.

Berikut adalah keadaan siswa di MA Minhajut Tholabah Bukateja.<sup>79</sup>

Tahun pelajaran 2021/2022.

No rombel	Jumlah peserta didik		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
Rombel 10	90	110	200
Rombel 11	45	44	99
Rombel 12	80	52	132

<sup>79</sup> Dokumentasi daftar peserta didik di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada tanggal 10 Juli 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa-siswi di MA Minhajut Tholabah tergolong banyak meskipun sekolah tersebut berstatus swasta. Siswa di MA Minhajut Tholabah juga terbagi menjadi dua, yakni Santri Mukim adalah santri yang tinggal di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dan Santri Non Mukim adalah santri yang tidak tinggal di Pondok Pesantren Minthol.

Selain mengikuti ujian dan rangkaian tahapan belajar, menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan memperoleh nilai minimal semua mata pelajaran pada umumnya seperti di sekolah atau madrasah. Peserta didik di MA Minhajut Tholabah sebelum kelulusan harus menguasai bahasa Inggris dan mampu membaca kitab kuning.

i. Pendaftaran peserta didik

Pendaftaran peserta didik di MA Minhajut Tholabah Purbalingga terdiri dari atas beberapa jalur, *pertama* siswa baru jalur prestasi A merupakan siswa baru yang telah mengikuti tes masuk dan telah dinyatakan lolos jalur prestasi A dengan jumlah keseluruhan kuota untuk 20 siswa baru dari gelombang 1 dan gelombang 2. *kedua* siswa baru jalur prestasi B merupakan siswa yang telah mendaftar, mengikuti tes, dan dinyatakan lolos jalur prestasi B dari gelombang 1 dan gelombang 2. *Ketiga* pendaftaran siswa jalur B+ merupakan siswa baru yang telah mendaftar, mengikuti tes dan dinyatakan lolos jalur prestasi B+ jumlah siswa baru pada jalur ini tidak dibatasi kuota. Pengumuman dan pendaftaran jalur prestasi dilaksanakan oleh panitia PSB baik secara offline maupun online melalui alamat website: *psb.ypi-minthol.or.*<sup>80</sup>

j. Besaran biaya siswa baru<sup>81</sup>

a) Jalur reguler

Santri Non Mukim sebesar Rp. 1.800.000,- (termasuk Syahriah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh adalah: Satu stel Seragam Osis +

<sup>80</sup> Buku Pedoman Petunjuk Teknis Calon Santri Baru Ma Minhajut Tholabah Tahun Ajaran 2019-2020, hlm 3.

<sup>81</sup> Buku Pedoman Petunjuk Teknis Calon Santri Baru Ma Minhajut Tholabah Tahun Ajaran 2019-2020, hlm 10-12.

Atribut, Satu stel Seragam Pramuka dan Atribut, Satu stel Seragam Madrasah Diniyah Minthol dan Atribut, Satu stel Seragam Olahraga, Satu paket Perlengkapan santri, Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, modul umum, kitab kuning.

Santri Mukim sebesar Rp. 2.750.000,- (termasuk Syahriyah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh adalah: Satu stel Seragam Osis dan Atribut, Satu stel Seragam Pramuka dan Atribut, Satu stel Seragam Madrasah Diniyah Minthol dan atribut, Satu stel seragam Pondok Pesantren dan atribut serta 1 potong jas almamater, Satu stel Seragam Olahraga, Satu paket Perlengkapan Santri, Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, Modul umum, Kitab Kuning, Satu paket Kitab Bandungan.

b) Jalur prestasi A (kuota 20 santri)

Santri Non Mukim mendapat subsidi sebesar Rp. 1.000.000,- sehingga hanya membayar sebesar Rp. 800.000,- (sudah termasuk syahriyah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh satu stel seragam osis dan atribut, satu stel seragam pramuka dan atribut, satu stel seragam madrasah diniyah minthol dan atribut, satu stel seragam olahraga, satu paket perlengkapan santri, satu paket buku pedoman santri, buku tulis, modul umum, kitab kuning.

Santri Mukim mendapatkan subsidi sebesar Rp. 1.000.000,- sehingga hanya membayar sebesar Rp. 1.750.000,- (sudah termasuk syahriyah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh adalah: Satu stel Seragam Osis + Atribut, Satu stel Seragam Pramuka + Atribut, Satu stel Seragam Madrasah Diniyah Minthol + atribut, Satu stel seragam Pondok Pesantren + atribut dan 1 potong jas almamater, Satu stel Seragam Olahraga, Satu paket Perlengkapan Santri, Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, Modul umum, Kitab Kuning, Satu paket Kitab Bandungan.

## c) Jalur prestasi B

Santri Non Mukim mendapatkan subsidi sebesar Rp. 600.000,- sehingga hanya membayar sebesar Rp. 1.200.000,- (sudah termasuk syahriyah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh adalah: Satu stel Seragam Osis + Atribut, Satu stel Seragam Pramuka + Atribut, Satu stel Seragam Madrasah Diniyah Minthol + Atribut, Satu stel Seragam Olahraga, Satu paket Perlengkapan santri, dan Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, modul umum, kitab kuning

Santri Mukim mendapatkan subsidi sebesar Rp. 600.000,- sehingga hanya membayar sebesar Rp. 2.150.000,- (sudah termasuk syahriyah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh adalah: Satu stel Seragam Osis + Atribut, Satu stel Seragam Pramuka + Atribut, Satu stel Seragam Madrasah Diniyah Minthol + atribut, Satu stel seragam Pondok Pesantren + atribut dan 1 potong jas almamater, Satu stel Seragam Olahraga, Satu paket Perlengkapan Santri, Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, Modul umum, Kitab Kuning, Satu paket Kitab Bandungan.

## d) Jalur Prestasi B+ ( khusus alumni MTs Minhajut Tholabah)

Santri Non Mukim mendapatkan subsidi sebesar Rp. 1.000.000,- sehingga hanya membayar sebesar Rp. 800.000,- (sudah termasuk syahriyah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh adalah: Satu stel Seragam Osis + Atribut, Satu stel Seragam Pramuka + Atribut, Satu stel Seragam Madrasah Diniyah Minthol + Atribut, Satu stel Seragam Olahraga, Satu paket Perlengkapan santri, Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, modul umum, kitab kuning.

Santri Mukim mendapatkan subsidi sebesar Rp. 1.000.000,- sehingga hanya membayar sebesar Rp. 1.750.000,- (sudah termasuk syahriyah bulan Juli) Fasilitas yang diperoleh adalah: Satu stel Seragam Osis + Atribut, Satu stel Seragam Pramuka + Atribut, Satu stel Seragam Madrasah Diniyah Minthol + atribut, Satu stel seragam Pondok Pesantren + atribut dan 1 potong jas almamater, Satu stel

Seragam Olahraga, Satu paket Perlengkapan Santri, Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, Modul umum, Kitab Kuning, Satu paket Kitab Bandungan. Besaran Syahriyah santri mukim perbulannya adalah Rp. 470.000,- (empat ratus tujuh puluh ribu rupiah) dan untuk santri non mukim perbulannya adalah Rp. 120.000,- (seratus dua puluh ribu rupiah). Biaya pendidikan di MA Minhajut Tholabah tergolong masih bisa dijangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah. Biaya yang dipatok tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah.

Dari penjelasan di atas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan di MA Minhajut Tholabah sudah memenuhi standar pembiayaan, hal ini dapat dilihat dari rincian biaya yang terdiri dari biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Pertama, Biaya investasi merupakan biaya untuk pengembangan sumber daya manusia dalam hal ini adalah siswa sebagai penerima layanan pendidikan bermutu. Satu paket Buku pedoman santri, buku tulis, Modul umum, Kitab Kuning dan satu paket kitab Bandungan merupakan salah satu biaya investasi yang harus dikeluarkan oleh siswa-siswi MA Minhajut Tholabah. Kedua, biaya operasi, biaya ini dalam pengelolaannya digunakan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, ketiga, biaya personal, biaya personal digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran secara teratur, sistematis dan berkelanjutan yang diselenggarakan oleh MA Minhajut Tholabah

## **2. Deskripsi Manajemen mutu pendidikan Di MA Minhajut Tholabah**

Dalam menjalankan roda pendidikan di Madrasah Aliyah pasti membutuhkan sebuah manajemen agar segala sesuatunya dapat terorganisir dan terakomodir dengan baik. Berbicara manajemen tentu tidak lepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi. Manajemen menjadi ilmu yang penting demi mencapai tujuan tersebut. MA Minhajut Tholabah sebagai sebuah lembaga pendidikan sudah barang pasti membutuhkan manajemen mutu

pendidikan untuk merelisasikan visi dan misinya. Manajemen mutu pendidikan yaang dibutuhkan diantaranya, yaitu :

- a. Perencanaan (*planing*) manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah

Perencanaan merupakan hal yang penting dan merupakan langkah awal dalam menentukan cara, alat, metode dan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau lembaga. Kepala madrasah dan semua elemen dalam madrasah harus terlibat aktif dalam proses ini. Tenaga pendidik, tenaga kependidikan, karyawan, wali siswa, siswa, dan stakeholder memiliki peran untuk memberi masukan terkait dengan proses penyusunan perencanaan kepala Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah dalam Layanan pendidikan Bermutu.

Dalam perjalananya Kepala MA Minhajut Tholabah menyusun perencanaan dalam meningkatkan layanan pendidikan bermutu dengan mengumpulkan semua civitas dan tim pengembangan guna mengevaluasi secara keseluruhan kinerja dan peran semua elemen civitas. Hal ini beliau sampaikan pada saat wawancara dengan peneliti, berikut kutipan wawancayanya :

*“Kalo dari awal, berkaitan dengan manajemen, manajemen khn bagaimana mengelola madrasah” sehingga capaian yang ingin kita inginkan dapat tercapai, mulai dari perencanaan. Yang pertama adalah menyusun evaluasi diri madrasah (EDM) yang melibatkan seluruh civitas madrasah, ada tim pengembangan untuk membuat evaluasi diri madrasah. Kalo sudah selesai EDM ini dijadikan acuan untuk menyusun rencana kerja madrasah (RKM) selama 4 tahunan. Kalo itu sudah terbentuk RKM rujukannya dari evaluasi diri madrasah tadi. Kekuranganya dimana ada kelebihanya dimana, kondisi terjadi real di lapangan besok capaian yang kita ingin capai apa ? baru kita susun RKM yang merupakan acuan untuk membuat RKTm (rencana kerja tahunan madrasah) setelah itu terbentuk baru disusun rencana kegiatan dan anggaran madrasah. Rencana dan kegiatan inilah yang menjadi dasar hukum implementasi manajemen di MA Minhajut Tholabah.<sup>82</sup>*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan kepala MA Minhajut Tholabah H. Waryadi, S.Pt, M.Si. pada 16 tanggal Juli 2021.

Perencanaan manajemen kepala madrasah dalam rangka layanan pendidikan bermutu di MA Minhajut Tholabah meliputi tiga hal yaitu, penyusunan kurikulum, penyusunan program kesiswaan dan penyusunan perencanaan program kerja madrasah. Berikut penjelasannya : pertama, penyusunan kurikulum Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga perlu menyusun kurikulum Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah Bukateja dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui kurikulum Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, penyusunannya perlu melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala, Guru, Karyawan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua Peserta Didik, Masyarakat, Yayasan dan Lembaga-lembaga lain).

Kedua, penyusunan program kesiswaan, dalam rangka upaya ketercapaian mutu siswa yang maksimal maka perlu dibuat program kesiswaan. Program kesiswaan di MA Minhajut Tholabah meliputi berbagai macam kegiatan siswa diluar jam belajar. Dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kesiswaan dibuat kebijakan umum diantaranya: Semua kegiatan dilaksanakan dengan izin kepala madrasah dan orang tua siswa, Semua kegiatan tidak mengabaikan kegiatan utama yakni belajar, Semua kegiatan harus berorientasi pada

pengembangan diri siswa, Semua kegiatan didanai oleh pihak madrasah dan donatur yang tidak mengikat, kegiatan harus sudah terencana dengan baik dan matang dengan dibentuk kepanitiaan, Semua kegiatan tidak menyebabkan akses negatif bagi siswa dan guru, Semua kegiatan harus dilaksanakan diluar jam sekolah kecuali dalam keadaan mendesak dan ada ijin dari kepala madrasah.

Perencanaan rencana kerja madrasah, MA Minhajut Tholabah setiap tahun dalam rangka layanan pendidikan bermutu melakukan beberapa rancangan perencanaan kerja madrasah yang meliputi : Pertama, penetapan standar mutu lulusan, Standar Kompetensi lulusan adalah kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pengelolaan serta pembiayaan. Sebagaimana tercantum dalam permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan dengan mengacu pada tiga hal yaitu, dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. berikut penjelasannya :

Dimensi sikap meliputi beberapa sikap yang harus dimiliki oleh siswa-siswi MA Minhajut Tholabah, adapun dimensi nilai itu adalah Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkarakter jujur dan peduli terhadap sesama, Memiliki sikap tanggung jawab, Memiliki mental pembelajar sejati dan sepanjang hayat, Sehat jasmani dan rohani.

Dimensi pengetahuan, dalam hal dimensi pengetahuan mengacu pada penetapan KKM menjadi standar ketercapaian minimal tingkat pengetahuan peserta didik dalam satu tahun pelajaran. Penetapan KKM didasarkan pada pengamatan awal tingkat kemampuan peserta didik baru dinuat target standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Selanjutnya dimensi keterampilan, dalam dimensi keterampilan ini siswa-siswi



diharuskan dapat membaca dan memahami kitab kuning, dapat membuat proposal *riset*, dan kemampuan bahasa Inggris dengan minimal toefl 450.

Kedua, program penyusunan standar isi, Standar isi yang di dalamnya memuat ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang pendidikan. Adapun program pengembangan standar isi di MA Minhajut Tholabah Bukateja meliputi: Penyusunan KTSP, Pengembangan kurikulum satuan pendidikan (dengan berbagai jenis muatan kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan, Penyusunan kalender pendidikan dan beban belajar, Pengembangan pemetaan Kompetensi untuk semua mata pelajaran, Pengembangan sistem penilaian untuk semua mata pelajaran.

Ketiga, Program Penyusunan Standar Proses Ada beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program pengembangan standar proses yaitu: Workshop pengembangan silabus, Workshop pengembangan RPP, Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, Optimalisasi pemanfaatan lab komputer, Pelaksanaan remedial dan pengayaan, Pengembangan model-model pembelajaran.

Keempat, Program peningkatan standar pendidik dan Kependidikan. Dalam hal standar pendidik dan tenaga kependidikan, Guru MA Minhajut Tholabah Bukateja secara rutin merencanakan beberapa program meliputi: Peningkatan profesi, Melaksanakan pertemuan rutin guru, Mengikuti MGMP, Mengikuti workshop dan seminar guru, Pengembangan Silabus dan pembelajaran.

Kelima, Program peningkatan sarana prasarana, program peningkatan sarana prasarana itu meliputi: Inventarisasi sarana secara rutin, Perawatan sarana prasarana, Penambahan sarana pendukung pembelajaran seperti buku-buku, alat peraga, media pembelajaran,

Perbaikan sarana prasarana yang rusak, Penambahan sarana pendukung, kegiatan siswa, Penambahan sarana pendukung kegiatan guru.

Keenam, program pembiayaan, pengelolaan keuangan sekolah MA Minhajut Tholabah menjalankan 3 tahapan yakni menetapkan sumber-sumber keuangan sekolah, membuat rencana belanja sekolah dalam satu tahun yang biasa dikenal dengan rencana anggaran kegiatan madrasah (RAKM), dan pelaporan.

Perencanaan manajemen kepala MA Minhajut Tholabah dalam layanan pendidikan bermutu berpatokan pada hasil evaluasi diri madrasah (EDM), evaluasi tersebut menyoroti segala kelebihan dan kekurangan terhadap program yang telah dilaksanakan mulai dari kinerja civitas dan seluruh elemen MA Minhajut Tholabah pada tahun sebelumnya dan yang sedang berjalan khususnya layanan pendidikan bermutu. Forum evaluasi juga membahas mengenai peluang dan tantangan yang dihadapi dan bagaimana merumuskan tujuan, strategi dalam memberikan layanan pendidikan bermutu kepada siswa, wali murid, dan masyarakat. Hasil dari forum evaluasi ini menentukan perencanaan untuk empat tahun kedepan.

b. Pengorganisasian (*organizing*) manajemen mutu pendidikan MA Minhajut Tholabah dalam Layanan pendidikan Bermutu

Kepala madrasah membagikan tugas dalam teknis pengelolaan layanan pendidikan bermutu yang telah ditetapkan dalam forum evaluasi diri madrasah (EDM). Hal ini dilakukan agar nantinya pelaksanaan layanan pendidikan bermutu dapat berjalan sesuai harapan sehingga tujuan dari layanan pendidikan bermutu tersebut dapat tercapai. Selanjutnya dalam proses pengorganisasian layanan pendidikan bermutu oleh Kepala madrasah membentuk tim pelaksana.

Tim pelaksanaan di ketua sendiri oleh kepala MA Minhajut Tholabah, didalamnya ada wakil kepala kurikulum untuk membantu kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum, Guru membantu dalam

layanan pendidikan dengan pengajaran, Ka Tata Usaha (TU) untuk membantu pengadministrasian dalam menunjang layanan pendidikan bermutu, waka kesiswaan untuk membantu mengelola organisasi kesiswaan yang ada di MA Minhajut Tholabah baik organisasi intra maupun intra, Waka sarpras membantu untuk mengelola dan mengkondisikan sarana dan prasara untuk meningkatkan kegiatan siswa dengan sarana dan prasarna yang sudah ada, dan karyawan, pegawai, dan penjaga madrasah membantu sesuai tugas dan *job desk* masing-masing.

*“Setelah perencanaan program dan anggaran ditetapkan, saya mengumpulkan semua elemen madrasah mulai dari waka kurikulum, kesiswaan, TU, tenaga pengajar (guru), dan karyawan memberikan arahan dan tugas kepada masing-masing elemen untuk dilaksanakan sesuai dengan perencanaan”<sup>83</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen kepala MA minhajut Tholabah dalam pengorganisasian melibatkan seluruh jajaran civitas madrasah. Pengorganisasian tersebut juga tidak terlepas dari struktur organisasi di MA Minhajut Tholabah. Organisasi juga mempunyai peran penting dalam membantu melaksanakan manajemen kepala madrasah aliyah Minhajut Tholabah layanan pendidikan bermutu. Berikut merupakan tugas dari beberapa organisasi yang berperan dalam membantu manajemen kepala madrasah dalam rangka memberikan layanan pendidikan bermutu :

Waka kurikulum, waka kurikulum di jabat oleh Diah Ayu Widiyaningrum, S. Pd yang merupakan penanggung jawab segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah akademik di MA Minhajut Tholabah seperti, Menetapkan kebijakan mutu standar SKL, isi, proses, dan penilaian, Menyusun program, mengatur pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, Mengelola informasi dan web bidang peningkatan mutu

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan kepala MA Minhajut Tholabah H. Waryadi, S.Pt, M.Si. pada tanggal 16 Juli 2021.

pembelajaran, Menyusun jadwal dan pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ujian akhir sekolah dan ujian Nasional, Menyusun anggaran kegiatan, Menetapkan kriteria persyaratan naik/tidak naik, dan kriteria penjurusan dan kriteria kelulusan, Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan ijazah, Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan administrasi guru.

Selain itu waka kurikulum juga bertugas, Membina kegiatan MGMP, Membina kegiatan lomba-lomba bidang akademis, Melaksanakan dan menyusun jadwal pelajaran tambahan, Melaporkan presentase ketidakhadiran guru, Membuat jadwal pelaksanaan pembagian raport, Memberikan layanan bimbingan akademik kepada siswa sesuai kebutuhan, Berkoordinasi dengan wakabid yang relevan, Melaksanakan pelaporan pelaksanaan program secara berkala kepada kepala Madrasah, dan Melaporkan hasil dan target kelulusan kepada kepala sekolah.

Selanjutnya waka kesiswaan, waka kesiswaan merupakan bidang yang bertanggung jawab berkaitan dengan pembinaan siswa di bidang non akademik. Tugasnya meliputi : Mengatur program pembinaan siswa, Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa dalam menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah, Melaksanakan pemilihan siswa berprestasi dan penerima beasiswa di untuk kejenjang perguruan tinggi, Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal madrasah dan lembaga atau instansi yang dapat diajak kerjasama, dan Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah.

Waka sarpras, waka sarpras MA Minhajut Tholabah dijabat oleh Imam Mustafid, S.Pd dan seorang staf Ani Wijianti, S.Pd yang merupakan penanggungjawab segala sesuatu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Adapaun tugas waka sarpras yaitu, Membuat dan

menyusun program kerja tahunan kegiatan dibidang sarpras, Melakukan inventarisasi dan menganalisis kebutuhan sarana yang berhubungan langsung dengan KBM dan yang mendukung KBM, Melakukan pengendalian BOP dalam bidang sarana prasarana, Menyiapkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dikelola oleh bagian tata usaha, Mengkoordinir pelaksanaan K7, Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan yayasan dan komite madrasah dalam pelaksanaan tugas-tugas bidang sarana.

Penanggung jawab perpustakaan di MA Minhajut Tholabah adalah Mar'arus Sholihah, A. Ma, Pust sebagai kepala perpustakaan dan seorang staf perpustakaan Lum'atul Mutawadingah yang memiliki tugas : Perencanaan pengadaan buku, Melaksanakan pelayanan perpustakaan, Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku, Inventarisasi dan pengadministrasian perpustakaan, Menyimpan buku/bahan pustaka dan media elektronika, Menyusun tata tertib perpustakaan, dan Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

c. Pelaksanaan (*actuating*) manajemen mutu pendidikan MA Minhajut Tholabah

Pelaksanaan (*actuating*) manajemen Kepala madrasah MA Minhajut Tholabah dalam Layanan pendidikan Bermutu bermutu merupakan pengejawantahan dari seluruh program yang sudah ditentukan sebelumnya dengan menempatkan seluruh jajaran madrasah mulai dari waka kurikulum, kesiswaan, TU, tenaga pengajar (guru), dan karyawan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing sesuai perencanaan program dan anggaran.

Dalam hal ini pelaksanaan ini kepala madrasah Minhajut Tholabah selalu memberikan arahan dan masukan bahwa siswa harus mendapat pelayanan yang maksimal dengan mengedepankan aspek kedekatan terhadap siswa, baik bidang akademik maupun non akademik. Jam operasional pelayanan siswa juga tidak hanya

berlangsung di jam kerja saja, tetapi di luar jam kerja, siswa dapat mengkases pelayanan dari MA Minhajut Tholabah.

*“Kedektakan kekeluargaan antara siswa dan guru, sehingga tercipta hubungan emosional, bahkan mayoritas yang siswa kami berikan pelayanan yang tidak terbatas dan hampir 24 jam kami layanani untuk konsultasi, 90 % santri dan yang non santripun kami berikan layanan full time tidak terbatas jam kerja. kadang santi bimbingan ada yang siang, sore, dan malam.”<sup>84</sup>*

Contoh di atas merupakan pelaksanaan yang sudah berlangsung dalam rangka memberikan layanan pendidikan bermutu kepada siswa-siswi di MA Minhajut Tholabah. Pelayanan pendidikan yang mereka laksanakan selalu mengedepankan aspek kekeluargaan.

Selain itu dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam rangka layanan pendidikan bermutu, salah satunya adalah pelaksanaan terkait kurikulum dan pembelajaran di madrasah aliyah yang menyangkut mata pelajaran agama dilaksanakan dengan membagi menjadi dua kelas, yaitu kelas *ula* dan kelas *wustho*, Kelas *ula* dikhususkan kepada siswa-siswi yang baru memulai kitab kuning dari nol dan kelas *wustho* adalah untuk siswa-siswi yang sudah pernah atau mampu mempelajari kitab kuning seperti mereka dulu pernah mempelajari di pondok pesantren. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kesiswaan MA Minhajut Tholabah bahwa :

*“MA Minhajut Tholabah dalam pembelajaran agama dilakukan dengan membagi dua kelas yaitu, kelas *ula* dan kelas *wusto*, kelas *ula* diprioritaskan bagi siswa-siswi yang sama sekali belum pernah mempelajari kitab kuning dan kelas *wusto* diprioritaskan untuk siswa-siswi yang pernah dan memiliki kemampuan memahami kitab kuning sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mempelajari kitab kuning”.<sup>85</sup>*

<sup>84</sup> Wawancara dengan kepala MA Minhajut Tholabah H. Waryadi, S.Pt, M.Si. pada tanggal 16 Juli 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan waka kesiswaan MA Minhajut Tholabah, Diah Ayu Widiyaningrum, S. Pd pada 15 Juli 2021.

Pembagian kelas di atas bertujuan agar siswa-siswi lebih memahami terkait pembelajaran kitab kuning yang menjadi salah satu layanan pendidikan bermutu di Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah Bukateja Purbalingga. Selain itu juga ada indikator keberhasilan pelaksanaan di waka kurikulum dalam layanan pendidikan bermutu, pelaksanaan layanan dibagian kurikulum ada standar keberhasilan terhadap siswa-siswi yang harus dicapai.

*Indikator keberhasilannya adalah siswa-siswi dalam penilaian dan evaluasi mampu memenuhi target, dalam penilaian tes tertulis seperti ulangan, uts, dan uas mereka memenuhi standar KKM dan kemampuan dalam praktek membaca dan memahami kitab kuning sudah cukup baik, dapat membuat karya tulis ilmiah berbasis riset, maka penerapan layanan pendidikan bermutu yang dilaksanakan sudah dapat dikatakan berhasil.<sup>86</sup>*

Dalam layanan dibidang kurikulum madrasah aliyah Minhajut Tholabah mengukur keberhasilan dari segi pelayanan kuruiikulum yang diterapkan. Peserta didik yang mampu memenuhi standar KKM dan bisa membaca kitab kuning dan dapat membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk riset, maka dapat dikatakan pelaksanaan layanan pendidikan bermutu dibidang kurikulum berhasil.

Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar Dalam pelaksanaan pembelajaran, MA Minhajut Tholabah Bukateja mengimplementasikan beberapa upaya yaitu kelengkapan perangkat pembelajaran meliputi dokumen silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Buku Absen, buku jurnal, buku penilaian, buku bundel portofolio, bank soal, dan media pembelajaran.<sup>87</sup>

Selain itu juga diberlakukan penerapan disiplin pembelajaran seperti tata tertib siswa dan guru, penerapan disiplin penilaian kegiatan di pondok pesantren bagi siswa-siswi yang mukim dan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan waka keasiswaan MA Minhajut Tholabah, Diah ayu widiyaningrum, S. Pd pada 15 Juli 2021.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bu Diah Islamiati selaku guru di MA Minhajut Tholabah, pada tanggal 18 Juli 2021

kegiatan ekstrakurikuler madrasah bagi siswa-siswi yang non mukim seperti, pramuka, osis, dan ekstrakurikuler lainnya. Pembiasaan harian adapun pembiasaan harian di MA Minhajut Tholabah yaitu: kegiatan pembelajaran dimulai 07.20 WIB setiap harinya dengan diawali pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan doa asmaul khusna.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi pada kegiatan keseharian di MA Minhajut Tholabah, sekolah ini dapat dikatakan sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari padatnya jam kegiatan bagi peserta didik yang dilaksanakandari pagi hingga sore hari. Baik untuk melaksanakan jam pembelajaran dikelas maupun kegiatan luar kelas seperti ekstrakurikuler dan leadership.<sup>89</sup> Akan tetapi dengan adanya pandemi covid 19 kegiatan di MA Minhajut Tholabah tidak sepadat sebelum adanya pandemi. Adanya pandemi tidak membuat layanan pendidikan bermutu berhenti, layanan pendidikan terus berjalan namun lebih berorientasi kepada pembelajaran jarak jauh (*daring*) dan Ujian Sekolah, Langkah yang dilakukan MA Minhajut Tholabah dalam rangka menyukseskan pelaksanaan ujian yaitu pembentukan panitia ujian, kegiatan pembelajaran tambahan, dan pembekalan persiapan ujian.

d. Pengawasan (*controlling*) manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah

Pengawasan kepala madrasah Minhajut Tholbah dalam layanan pendidikan bermutu adalah dengan melihat kualitas dan kapasitas seluruh sumber daya manusia yang ada di MA Minhajut Tholabah, dan setiap tahunnya dalam rangka mengoptimalkan sumber daya manusia baik pendidik dan tenaga kependidikan. kepala madrasah selalu mendelegasikan guru, TU, dan SDM lainnya untuk mengikuti program pelatihan dan pendidikan.

<sup>88</sup> Wawancara dengan kepala MA Minhajut Tholabah H. Waryadi, S.Pt, M.Si. pada tanggal 16 Juli 2021

<sup>89</sup> Observasi kegiatan harian di MA Minhajut Tholabah Bukateja.



*“Saya pasti mendelegasikan setiap SDM dalam program pembinaan dan pelatihan setiap tahunnya, maka dari itu saya memprogramkan mutu standing agar sudah terprogram. Minimal satu tahun saya mengirimkan 10 dari 15 orang untuk mengikuti Pelatihan, pembinaan, supervisi, mengajari terus dan memantau terus terhadap seluruh kinerja SDM di MA Minhajut Tholabah.”<sup>90</sup>*

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Kontrol yang dilakukan oleh kepala madrasah Minhajut Tholabah adalah dengan mengoptimalkan seluruh SDM agar memiliki kualifikasi dan kemampuan dalam menyelenggarakan layanan pendidikan bermutu. Kepala madrasah juga menyampaikan, bahwasanya pengawasan terhadap layanan pendidikan bermutu juga ada pengawasan terhadap kurikulum yang diterapkan di MA Minhajut Tholabah dilakukan oleh pihak madrasah beserta yayasan. Pengawasan ini dilakukan dengan mengetahui rincian dari program kegiatan madrasah yang dilaporkan setiap 3 bulan sekali agar yayasan mengetahui kegiatan dari sekolah sendiri dan dapat melakukan evaluasi pada nantinya.

Selain itu juga ada komunikasi aktif antara sekolah dan yayasan mengenai perkembangan kemajuan sekolah. Sedangkan pengawasan dari pihak kementerian agama dilaksanakan oleh pejabat pengawas Madrasah yang secara intensif memberikan penilaian, bimbingan dan pemantauan. Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui manajemen kepala madrasah MA Minhajut Tholabah dalam layanan pendidikan bermutu. Maka dalam prakteknya pengawasan lebih difokuskan pada tiga hal yaitu: Penilaian kinerja seluruh pengelola pendidikan yakni meliputi kinerja kepala sekolah, kinerja guru, TU, waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan dan kinerja tenaga karyawan. Pengawasan dalam bentuk pembinaan dan pemantauan.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan kepala MA Minhajut Tholabah H. Waryadi, S.Pt, M.Si. pada tanggal 16 Juli 2021

Sedangkan evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk penilaian dan sebagai alat ukur ketercapaian hasil dari pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan dalam bentuk tertulis berupa ujian kemampuan dasar seperti pada program madrasah *science* berbasis riset dimana siswa diwajibkan setiap setahun sekali membuat laporannya dalam bentuk riset, dalam bidang bahasa arab yang dinilai adalah kemampuan membaca kitab kuning, dan untuk bahasa Inggris siswa harus memiliki kemampuan toefl minimal 450.

*Kelas khusus untuk mewadahi anak-anak yang khusus atau mempunyai kemampuan lebih agar dapat meningkatkan dan mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan dan potensi lebih tersebut. Keunggulan pertama, program madrasah science berbasis riset, madrasah science ada kewajiban siswa setiap 1 tahun sekali untuk membuat satu karya laporan riset, kalo tiga tahun ya berarti 3 hasil karya riset dan untuk dalam rangka melatih anak untuk problem solving menyelesaikan jadi dasarnya pakai riset. Bahasa, untuk bahasa Arab bagaimana kemampuan anak membaca kitab kuning. Tetapi kalaupun bahasa Inggris itu mempunyai standarisasi toefl 450”.*<sup>91</sup>

Kontrol dan evaluasi yang dilakukan terhadap layanan pendidikan bermutu di atas berkaitan dengan kemampuan dan penyerapan materi siswa terhadap mata pelajaran. Proses tersebut merupakan bentuk kontrol dan evaluasi yang diharapkan dapat menjadi acuan apakah tujuan penerapan program telah tercapai. Sedangkan evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian hasil dari pelaksanaan kurikulum tersebut dilaksanakan dalam bentuk tertulis berupa ujian kemampuan dasar seperti pada umumnya dan dalam bentuk non tertulis yang dilakukan dengan menguji kemampuan membaca kitab kuning siswa, dimana kitab kuning merupakan ciri khas yang dikembangkan di MA Minhajut Tholabah. Hal ini disampaikan oleh

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan kepala MA Minhajut Tholabah H. Waryadi, S.Pt, M.Si. pada tanggal 16 Juli 2021

Waka Kurikulum MA Minhajut Tholabah Diah Ayu Widiyaningrum mengungkapkan bahwa :

Evaluasi dilakukan dengan tes dan nontes atau lisan baik itu dilaksanakan mingguan, bulanan maupun pada pertengahan dan akhir semester. Penilaian evaluasi ini juga dilihat dari pengamatan kinerja siswa, sikap siswa didalam maupun diluar kelas, dan tugas-tugas siswa. Evaluasi yang dilaksanakan di pertengahan dan akhir semester dilaksanakan di madrasah.<sup>92</sup>

Pengawasan dan evaluasi di atas merupakan acuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah diajarkan selama proses kegiatan belajar mengajar dan dalam pengelolaan hasil belajar dan dalam rangka memberikan kemudahan layanan pendidikan bermutu kepala MA Minhajut Tholabah menyampaikan bahwasanya sudah digunakan aplikasi raport digital (ARD) dan aplikasi siacad yang merupakan aplikasi berbasis web yang digunakan untuk pengelolaan data akademik dan data lainnya. kedua aplikasi ini digunakan untuk pelaporan hasil belajar siswa kepada yayasan, wali siswa atau wali murid maupun wali santri.

Model pelaporan di atas dimaksudkan agar semua pihak dapat mengetahui hasil belajar siswa-siswi terutama pihak yayasan dan orang tua atau wali siswa mengetahui perkembangan dari belajar anak-anaknya selama ini agar nantinya mereka mengetahui kekurangan dari pembelajaran mereka sehingga dapat dilakukan sebuah evaluasi. Untuk siswa yang sekaligus santri mereka akan mendapat tiga laporan hasil belajar yaitu dari sekolah, madrasah diniyah dan pesantren. Sedangkan untuk siswa non santri mereka akan mendapat dua laporan yaitu dari sekolah dan madrasah diniyah yang semuanya dimuat dalam Siacad yang telah disusun.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan waka keasiswaan MA Minhajut Tholabah, Diah ayu widiyaningrum, S. Pd pada 15 Juli 2021.

Layanan pendidikan bermutu dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di MA Minhajut Tholbah ternyata bukan hal yang mudah. Layanan pendidikan bermutu meliputi banyak hal mulai dari yang berwujud (*tangibel*) dan tak berwujud (*intaqibel*) karena layanan lebih berorientasi pada jasa. Oleh karena itu dalam mendesain layanan pendidikan bermutu harus mempertimbangkan banyak hal, seperti kebutuhan masyarakat, kebutuhan dunia kerja, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Sehingga pengelolaan layanan pendidikan bermutu harus dikelola dengan baik.

## **B. Analisis Data**

Manajemen mutu pendidikan MA Minhajut Tholabah bukan hal yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan. Manajemen kepala madrasah berperan penting dalam kegiatan pendidikan terutama dalam memberikan layanan pendidikan bermutu. Oleh karena itu manajemen kepala madrasah harus memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan layanan pendidikan bermutu seperti, penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Manajemen kepala madrasah di MA Minhajut Tholabah dalam layanan pendidikan bermutu sudah menggunakan beberapa cara dan tahapan sesuai dengan teori manajemen yang umum digunakan, yakni, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan layanan pendidikan bermutu. Perencanaan merupakan langkah awal guna menentukan tujuan, serangkaian cara, dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dalam perencanaan kepala madrasah Minhajut Tholabah melibatkan seluruh elemen dan jajaran civitas. Hal ini tentu memberikan kesempatan dan peluang untuk penyerapan aspirasi menjadi lebih banyak sehingga dapat merumuskan perencanaan yang matang. Semua proses perencanaan yang telah disebutkan di atas bermuara pada *goal* (tujuan) yang dituangkan menjadi sebuah program

kegiatan dan anggaran. hal tersebut merupakan bagian dari meningkatkan layanan pendidikan bermutu di MA Minhajut Tholabah.

Pengorganisasian manajemen kepala madrasah di MA Minhajut Tholabah dalam layanan pendidikan bermutu sudah cukup baik karena melibatkan semua pihak dan melibatkan semua aspek untuk terlibat dalam merumuskan, menjalankan, dan mengawasi proses layanan pendidikan bermutu di MA Minhajut Tholabah. Mengoptimalkan dan menstandarisasi seluruh SDM dan mendistribuskannya sesuai dengan kualitas dan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan layanan pendidikan bermutu.

Pelaksanaan manajemen kepala madrasah di MA Minhajut Tholabah dalam layanan pendidikan bermutu. Dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam rangka layanan pendidikan bermutu, berangkat dari perencanaan yang sudah terorganisir dan tersusun di awal.

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah perencanaan yang dibahas meliputi dua program, yaitu, madrasah *science* berbasis riset dan program kelas khusus. *Pertama*, program madrasah *science* berbasis riset ini bertujuan untuk merangsang kemampuan siswa dalam bidang karya tulis dan penelitian ilmiah. Siswa diwajibkan membuat laporan ilmiah satu tahun sekali dalam bentuk laporan riset. *Kedua*, program kelas khusus, program ini bertujuan mewadahi siswa yang memiliki kemampuan khusus atau kecerdasan di atas rata-rata untuk lebih meningkatkan lagi kemampuannya dengan masuk ke dalam kelas yang khusus.

Dalam menghadapi tantangan zaman, Kepala madrasah Minhajut Tholabah juga menjelaskan bahwa siswa- siswi harus memiliki kemampuan bahasa arab dengan standar minimal mengusa dan membaca kitab kuning dan dalam kemampuan berbahasa asing atau Inggris, siswa -siswi harus memiliki kemampuan toefl minimal 450. Selain itu, juga ada proses pendampingan setelah siswa-siswi menyelesaikan pendidikan di MA Minhajut Tholabah, yakni, dengan mendampingi agar siswa-siswi bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, baik yang mampu secara biaya ataupun yang tidak mampu.

Semua siswa-siswi diberi akses untuk melanjutkan jenjang pendidikannya dengan memberikan informasi beasiswa masuk perguruan tinggi.

Pengawasan (*controlling*) dalam layanan pendidikan bermutu. Pengawasan dan evaluasi merupakan fokus dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tau lembaga. Suatu kinerja atau program dapat diketahui hasilnya setelah dilakukannya evaluasi yang sebelumnya telah dilaksanakan dan diawasi. Pada layanan pendidikan bermutu peran evaluasi sangat menentukan sebuah keberhasilan sebuah layanan. Dari segi tahapan, evaluasi dapat dilakukan baik pada tahap perencanaan, pengorganisasian, maupun pada tahap pelaksanaannya. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi terfokuskan pada proses maupun pada hasil atau produk dari layanan pendidikan bermutu. Menurut kepala sekolah MA Minhajut Tholabah mengatakan mengenai evaluasi,

*“Pengawasan terhadap pelaksanaan layanan pendidikan bermutu sendiri dilakukan oleh semua elemen, baik dari madrasah sendiri seperti kepala dan guru maupun dari elemen yayasan. Setiap 3 bulan sekali sekolah melaporkan rincian program kegiatan kepada yayasan agar yayasan mengetahui kegiatan yang dilakukan dan ketercapaiannya sehingga evaluasi dapat dilakukan. Sedangkan untuk penilaian sendiri dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis seperti pada umumnya maupun non tertulis yang dilakukan dengan mengetes siswa dalam kemampuannya membaca kitab kuning yang menjadi ciri khas dari MA sendiri. Evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa dan ketercapaian dari materi yang telah diberikan.”*

Evaluasi ini dilaksanakan juga pada setiap tahap manajemen kepala madrasah terhadap layanan pendidikan bermutu di MA Minhajut Tholabah. Evaluasi pada tahap manajemen ini dilakukan melalui rapat atau musyawarah pihak sekolah dan yayasan pada setiap akhir tahun pembelajaran agar nantinya dapat diketahui hasil, kendala, dan solusi dari kendala tersebut dalam rangka perbaikan terhadap penerapan layanan pendidikan bermutu di MA Minhajut Tholabah Bukateja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan dan pelatihan profesi, pembinaan guru melalui workshop dan seminar-seminar pendidikan, setiap tahunnya memprogramkan mutu standing agar sudah terprogram. Minimal satu tahun saya mengirimkan 10 dari 15 orang untuk mengikuti Pelatihan, pembinaan, supervisi, mengajari terus dan memantau terus terhadap seluruh kinerja SDM di MA minhajut Tholabah.

Dalam tahap pengorganisasian manajemen mutu pendidikan di MA Minhajut Tholabah melakukan pembagian dan distribusi tugas mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan tenaga pengajar, membagi peran dan tugas sesuai dengan *job desk* dan jabatan masing-masing dan menstandarisasi kualitas sarana dan prasarana MA yang dilaksanakan sesuai dengan program dan anggaran dalam perencanaan.

Pelaksanaan peningkatan mutu lulusan difokuskan pada optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan model madrasah *science* berbasis riset agar siswa-siswi memiliki kemampuan dalam bidang penelitian ilmiah. Selain itu siswa-siswi juga dituntut untuk memiliki kemampuan membaca kitab kuning dan kemampuan bahasa Inggris dengan minimal *toefl* 450. Layanan pendidikan bermutu terhadap siswa-siswi yang bersifat *intangibel* adalah kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang efektif kepada siswa-siswi sehingga terjalin hubungan kekeluargaan. Hal ini bermimbas kepada ruang konsultasi yang mudah dan terbuka.

## B. Saran

Beberapa saran terkait dengan Manajemen mutu pendidikan diantaranya :

### 1. Kepala Madrasah

Sebaiknya mengupayakan melaksanakan musyawarah atau agenda khusus terkait dengan layanan pendidikan bermutu agar tidak bercampur pembahasan dengan agenda dan tujuan lain, Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala pada semua bagian bidang kerja di MA Minhajut Tholabah seperti, bagian administrasi kurikulum dan waka kurikulum, waka sarpras, waka kesiswaan, dan waka humas dan ketenagakerjaan.

### 2. Waka Kurikulum

Membuat indikator keberhasilan terkait dengan madrasah *science* berbasis riset dan mendata alumni yang melanjutkan ke pendidikan ke Universitas maupun yang tidak melanjutkan.

### 3. Waka Sarpras

Melengkapi sarana dan prasarana di madrasah yang belum memenuhi dan terpenuhi agar lebih menunjang proses pembelajaran.



IAIN PURWOKERTO



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyanto, Aswandi, H.M. Chiar, *Manajemen Mutu Layanan Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Karya Sekadau*, Jurnal Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak.
- Amtu Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arifin Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi.2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bafadal Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Baryanto, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di MTS Nurul Kamal Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Manajemen pendidikan, vol. 1, no 02, 2017, STAIN Curup – Bengkulu.
- Basrowi Dkk. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Buku Pedoman Petunjuk Teknis Calon Santri Baru Ma Minhajut Tholabah Tahun Ajaran 2019-2020.
- Darlina Sormin, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Vol. 2 No. 1 Januari – Juni 2017.
- Dokumentasi daftar peserta didik di MA Minhajut Tholabah Bukateja, diakses pada 10 Juli 2021.
- Fathurrohman Muhamad dan Sulistiyorini, 2012 *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras).
- Grace Olivia Simangunsong dan Nina Widowati, *Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Sekolah Inklusi Di Kota Semarang (Studi Kasus Di SMP*

- Negeri 5 Semarang*), Jurnal, Jurusan Administasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardiansyah Haris, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika).
- [https://ma-minthol.sch.id/home/sambutan\\_kepala\\_sekolah](https://ma-minthol.sch.id/home/sambutan_kepala_sekolah), diakses pada 20 April 2021.
- Ikapi, 2006. *Himpunan Peraturan dan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media.
- Kompri. 2016. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung : Rosdakarya.
- Mustaqim, “*Sekolah/Madrasah Berkualitas dan Berkarakter*”, Jurnal Nadwa, (Volume 6, No. 1, Mei/2012)
- Nasution M.N., 2004. *Manajemen Jasa Terpadu*, (Bogor : Ghalia Indonesia).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005.
- Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rambat Lupiyadi dan A. Hamdani, 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, ed II).
- Sagala Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta.
- Sallis Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu*. Yogyakarta:IRCiSoD.
- Satori Djam’an dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soejati, Zarkawi. 2002. *Konstektualisasi Ajaran Islam*. Semarang: Walisongo Press.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)

- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suti Marsus, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan* Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2011.
- Syafarudin. 2016. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tjiptono Fandy, 2005. *Prinsip-prinsip Total Quality Service* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Tjiptono Fandy, 2008. *Service Management*, Edisi Kedua. (Yogyakarta: Andi Offset).
- UU RI, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Dharma Bhakti).
- Wahdjosumijo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Wawancara dengan Ani Wijiyanti, S.Pd Selaku Staf Waka Sarpras Pada 11 Juli 2021.
- Wawancara dengan kepala MA Minhajut Tholabah H. Waryadi, S.Pt, M.Si. pada 16 Juli 2021.
- Arbangi dkk, 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana).
- Sagala Syaifula, 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Cet .Kelima (Bandung: Alfabeta).
- Kristiawan Muhammad dkk, 2017. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).
- Danim Sudarwan, 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta).
- Sallis Edward, 2012. *Total Quality Management In Education; Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyado, et.al., (Yogyakarta: IRCiSoD), cet. XVI.

## Lampiran I

### TRANSKIP WAWANCARA

1. Bagaimana implementasi manajemen kepala madrasah di MA MINHAJUT THOLABAH?

*“Kalo dari awal, berkaitan dengan manajemen, manajemen khn bagaimana mengelola madrasah” sehingga capaian yang ingin kita inginkan dapat tercapai, mulai dari perencanaan. Yang pertama adalah menyusun evaluasi diri madrasah (EDM) yang melibatkan seluruh civitas madrasah, ada tim pengembangan untuk membuat evaluasi diri madrasah. Kalo sudah selesai EDM ini dijadikan acuan untuk menyusun rencana kerja madrasah (RKM) selama 4 tahunan. Kalo itu sudah terbentuk RKM rujukannya dari evaluasi diri madrasah tadi. Kekurangannya dimana ada kelebihan dimana, kondisi terjadi real di lapangan besok capaian yang kita ingin capai apa ? baru kita susun RKM yang merupakan acuan untuk membuat RKTM (rencana kerja tahunan madrasah) setelah itu terbentuk baru disusun rencana kegiatan dan anggaran madrasah. Rencana dan kegiatan inilah yang menjadi dasar hukum implementasi manajemen di MA Minhajut Tholabah.*

2. Hasil dari implementasi manajemen kepala madrasah apakah sudah ada apa masih dalam proses ?

*“Dasarnya adalah perencanaan dan anggaran. Setiap kali melangkah adalah dasarnya adalah perencanaan dan anggaran kegiatan. Misalnya kebutuhan sarpras berapa kebutuhannya berapa dan sekarang berapa. “*

3. Apakah ada program khusus tersendiri yang diinstruksikan kepala madrasah kepada seluruh SDM di MA MINHAJUT THOLABAH?

*“kita sebenarnya bukan program khusus. Kelas khusus untuk mewadahi anak-anak yang khusus atau mempunyai kemampuan lebih agar dapat meningkatkan dan mengembangkan siswa yang memiliki kemampuan dan potensi lebih tersebut. Keunggulan pertama, programa madrasah science berbasis riset, madrasahny science ada kewajiban siswa setiap 1 tahun*

*sekali untuk membuat satu karya laporan riset, kalo tiga tahun ya berarti 3 hasil karya riset dan untuk dalam rangka melatih anak untuk problem solving menyelesaikan jadi dasarnya pakai riset. Bahasa, untuk bahasa Arab bagaimana kemampuan anak membaca kitab kuning. Tetapi kalau bahasa Inggris itu mempunyai standarisasi toefl 450”.*

4. Apa saja kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan manajemen kepala madrasah?

*“yang pokok adalah bagaimana membangun komitmen, dan komitmen siswa, kalo siswa seh tergantung open dari gurunya saja dan yang lebih mendalam adalah menyiapkan SDM yang kompeten dan open.” dan telaten Satu gurunya memang bisa kompeten dan open dalam memberikan pelayanan kepada siswa. yang susah adalah bagaimana mengawal komitmen seluruh SDM tersebut.*

5. Bagaimana layanan pendidikan bermutu di MA MINHAJUT THOLABAH dalam penyelenggaraan pendidikan ?

*“Kalo layanan pendidikan bermutu, kami lebih menekankan pelayanan bermutu akan bagus mana kala SDM itu memiliki kemampuan. Jadi bagi kami yang pokok adalah menyiapkan seluruh SDM, baik guru, TU, karyawan, tenaga keamanan tenaga karyawan dan yang lain. Mereka mempunyai bekal kemampuan yang cukup dan kompetensi yang baik. Itu yang pokok. Bagaimana menyiapkan SDM yang sudah paham terhadap job desk masing-masing. SDM sudah paham bagaimana melayani, sudah paham bagaimana membimbing siswa yang baik, bagaimana mengajar siswa yang baik, bagaimana menjadi waka sarpas yang baik dengan membersihkan sarana, membersihkan tempat dll.”*

6. Apa saja pedoman dalam melaksanakan layanan pendidikan bermutu di MA MINHAJUT THOLABAH?

*“Standarisasi khusus, program unggulan madrasah science berbasis riset, bahasa arab dan inggris. Standarnya kami mengacu pada perencanaan dan anggaran yang sudah ditetapkan.*

*Standarnya TOEFLnya sekian dan mengacu pada standar nasional pendidikan.” Itu menjadi internal MA Minhajut Tholabah. Selain berpedoman pada standar SNP yang sudah ditetapkan oleh pusat.*

7. Bagaimana mengoptimalkan SDM dalam hal ini (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) dalam meningkatkan layanan pendidikan bermutu di MA MINHAJUT THOLABAH?

*“Itu khn bagian yang harus dididik dan dilatih terhadap semua SDM, Program pendidikan dan pelatihan terhadap guru, TU dan semua SDM. intinya disitu, sekarang khn program banyak baik online maupun offline, saya pasti mendelegasikan setiap SDM dalam program pembinaan dan pelatihan setiap tahunnya, maka dari itu saya memprogramkan mutu standing agar sudah terprogram. Minimal satu tahun saya mengirimkan 10 dari 15 orang untuk mengikuti Pelatihan, pembinaan, supervisi, mengajari terus dan memantau terus terhadap seluruh kinerja SDM di MA minhajut Tholabah.*

8. Adakah layanan pendidikan bermutu di MA MINHAJUT THOLABAH yang beda dengan madrasah/sekolah lainya ?

*“Salah satu pelayanan pendidikan Pendampingan pasca lulus dari MA Minhajut Tholabah adalah dengan mendampingi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Bagi yang tidak mampu dicarikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu secara financial.”*

*“Kedektakan kekeluargaan antara siswa dan guru, sehingga tercipta hubungan emosional, bahkan mayoritas yang siswa kami berikan pelayanan yang tidak terbatas dan hampir 24 jam kami layanani untuk konsultasi, 90 % santri dan yang non santripun kami berikan layanan full time tidak terbatas jam kerja. kadang santi bimbingan ada yang siang, sore, dan malem.*

9. Strategi apa yang dilakukan dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan bermutu di MA MINHAJUT THOLABAH?

*“Strateginya dengan pengoptimalan SDM dan mengimplementasikan madrasah berbasis Riset“*

10. Layanan pendidikan seperti apakah yang ditawarkan kepada penerima layanan pendidikan (siswa, wali siswa (orang tua), masyarakat, dan stakeholder) agar mereka puas dan percaya terhadap layanan pendidikan di MA MINHAJUT THOLABAH?

*“Dengan layanan pendidikan MA berbasis pondok pesantren dengan keunggulan kitab kuning, bahasa Inggris, dan pendampingan pasca lulus dari MA menjembatani mencari beasiswa ke perguruan tinggi”*

11. Bagaimana mengelola sarana dan prasarana dalam menunjang layanan pendidikan bermutu di MA MINHAJUT THOLABAH?

*“Pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada waka sarpras, waka sarpras mempunyai program menginventarisir semua peralatan dan fasilitas dan mendata secara berkala dan menjadwalkan perbaikan atau pengusulan fasilitas yang dibutuhkan”*

Wawancara dengan waka sarpras

*“Waka sarpras juga memiliki staf sarpras untuk membantu pengelolaan sarpras di MA Minhajut Tholabah, baik secara administrasi maupun yang lainnya sehingga di waka sarpras dapat bekerja bersama secara efisien.*

*Di MA Minhajut Tholabah sendiri sudah memiliki dua gedung, disebelah utara dan satu gedung di sebelahselatandengan jumlah 15 ruang besar yang sudah memenuhi standar.*

*“Biasanya diawal tahun kita mempunyai program, istilahnya program kerja yang harus kita buat. Kira-kira tahun ini kita akan menganggarkan apa saja dan perbaikan apa saja terkait dengan sarana dan prasarana yang akan diadakan maupun yang ada perbaikan. Tiap tahun kita chek mulai dari gedung, sarana prasarana pembelajaran, sarana prasarana di ruang guru, sampai sarana dan prasarana di ruang kepala madrasah, TU, laboratorium, perpustakaan sampai dengan sarana prasarana yang berkaitan dengan kebersihan yakni toilet dan kamar mandi”.*

*“Sebenarnya kami memiliki program dan rencana besar, kami akan menambah atau memperbaharui gedung sebelah utara menjadi lantai 4 sebagai tambahan ruang kelas”.*

*Tahun 2021 ini kami baru saja menyelesaikan pembangunan asrama putri, bangunan asrama tinggal finishing, pembangunan asrama putri ini diprioritaskan untuk santri/ siswa baru yang berjumlah 400 santri MTS dan 200 santri baru akan memasuki tahun ajaran baru 2021.*

*Fasilitas sarana dan prasarana di MA Minhajut Tholabah semua sudah memenuhi standar kelayakan, dan kaitanya dengan pendanaan sarpras kami mengkomunikasikan dengan bendaraha MA dan kepala madrasah.*

Setiap tahun waka sarpras juga memiliki agenda untuk menginventarisir, mengecek jumlah, dan kondisi sarana dan prasarana di MA Minhajut Tholabah. Hal ini disampaikan oleh staf waka sarpras dalam kutipan wawancara di bawah ini :

*“Biasanya diawal tahun kita mempunyai program, istilahnya program kerja yang harus kita buat. Kira-kira tahun ini kita akan menganggarkan apa saja dan perbaikan apa saja terkait dengan sarana dan prasarana yang akan diadakan maupun yang ada perbaikan. Tiap tahun kita cek mulai dari gedung, sarana prasarana pembelajaran, sarana prasarana di ruang guru, sampai sarana dan prasarana di ruang kepala madrasah, TU, laboratorium, perpustakaan sampai dengan sarana prasarana yang berkaitan dengan kebersihan yakni toilet dan kamar mandi”.*

**IAIN PURWOKERTO**



Lampiran II

Dokumentasi





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2019

Diberikan kepada :

Nama : **MUKH. YASIR BAHAR**  
NIM : **1522401068**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2018/2019  
pada tanggal 11 Februari sampai dengan 23 Maret 2019

Mengetahui,  
Dekan,

**Kholid Mawardi, S.Ag. M. Hum.**  
NIP. 19740228 199903 1 005

Purwokerto, 19 April 2019  
Laboratorium FTIK,





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax: 636553 Purwokerto 53126

## **SERTIFIKAT**

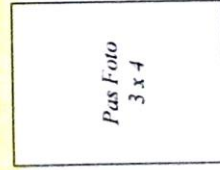
Nomor: 0253/K.LPPM/KKN.42/X/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : MUKH YASIR BAHAR  
NIM : 1522401068  
Fakultas / Prodi : FTIK / MPI

### **TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-42 IAIN Purwokerto Tahun 2018 yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2018 sampai dengan 29 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 97,5 (A).



*Pas Foto  
3 x 4*

Purwokerto, 17 Oktober 2018  
Ketua LPPM,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

IAIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

**CERTIFICATE**

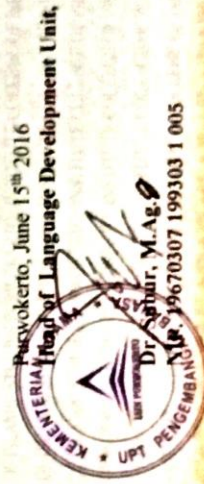
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/728/2016

This is to certify that :

Name : **MUKH YASIR BAHAR**  
Student Number : **1522401068**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by  
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: **69** GRADE: **GOOD**





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
 UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
 Alamat : Jl.Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281 - 635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

# S E R T I F I K A T

Nomor : In.22/UPT.TIPD -534/V/2017

Diberikan kepada :

**Mukh Yasir-Bahar**

NIM : 1522401068

Lahir pada tanggal : 4 Oktober 1992 di Purbalingga  
 Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer  
 pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto  
 pada tanggal 5 Oktober 2016

Purwokerto, 9 Mei 2017  
 Kepala UPT TIPD

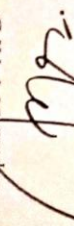
  
 Agus Sriyanto, M. Si  
 NIP : 19750907 199903 1 002

Foto  
 3x4  
 Hitam  
 Putih

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B
Microsoft Power Point	B+



IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارع جنرال احمدي بنى رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ا.١٧/ UPT. Bhs/ ٩/ PP. ٠٠٠٩/ ٦٠/ ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : محمد يسير بهر

رقم القيد : ١٥٢٢٤٠١٠٦٨

القسم : MPI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

صورة صاحب/ة  
الشهادة

(مقبول)

٥٦

١٠٠

بورنوكرتو، ٤ مايو ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة،

الشيخ محمد يسير، الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٥ ٣١ ١٩٩٣ ٣٠٧ ١٩٦٧



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : MUKH. YASIR BAHAR Anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Ach. Burhanudin dan Ani Afiyah.  
TTL : Purbalingga, 04 Oktober 1992  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Majasari Kecamatan Bukateja

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 3 Majasari tamat tahun 2005
2. SMP N 2 Bukateja tamat tahun 2008
3. SMK Ma'arif Bukateja tamat tahun 2011



IAIN PURWOKERTO